

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2019-2023 BERDASARKAN PERBANDINGAN METODE
RGEN DAN METODE CAMEL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**MUHAMAD AJI JUNAEDI
NIM. 214110202114**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Muhamad Aji Junaedi

NIM : 214110202114

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia
Periode 2019-2023 Berdasarkan Perbandingan Metode
RGEC dan Metode CAMEL

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Muhamad Aji Junaedi

NIM. 214110202114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2019-2023 BERDASARKAN PERBANDINGAN METODE RGEN
DAN METODE CAMEL**

Yang disusun oleh Saudara **Muhamad Aji Junaedi NIM 214110202114** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 22 Mei 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002


Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji


Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Purwokerto, 26 Mei 2025

Mengesahkan
Dekan.



Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Muhamad Aji Junaedi NIM 214110202114 yang berjudul:

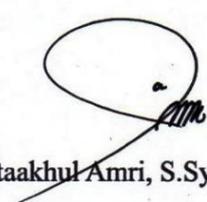
**Analisis Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023
Berdasarkan Perbandingan Metode RGEC dan Metode CAMEL**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Mei 2025

Pembimbing,


Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.

MOTTO

“Bersabarlah dalam setiap langkah, dan bersyukurlah atas setiap nikmat. Allah akan selalu bersama orang-orang yang sabar”.

(Q.S. Al Baqarah: 153)

“Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya melainkan Proses”



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2019-2023 BERDASARKAN PERBANDINGAN METODE
RGEC DAN METODE CAMEL**

Muhamad Aji Junaedi

NIM. 214110202114

Email: ajjjunaedi301@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dan menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan. Kondisi ini menuntut bank syariah untuk senantiasa menjaga tingkat kesehatan agar tetap dalam kategori sehat, aman, dan stabil. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai salah satu bank syariah pertama di Indonesia perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terkait kondisi kesehatannya, terutama di tengah dinamika ekonomi selama periode 2019-2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan dua metode penilaian, yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2023. Analisis dilakukan untuk menilai dan membandingkan hasil evaluasi kesehatan bank berdasarkan kedua metode tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi antara kategori “CUKUP SEHAT” dan “SEHAT”, dengan metode CAMEL cenderung memberikan penilaian lebih tinggi dibandingkan RGEC. Pada awal periode, kedua metode menunjukkan kondisi yang cukup sehat dan sehat secara berturut-turut, namun perbedaan signifikan muncul pada tahun 2021 dan 2022, dimana RGEC menilai bank dalam kategori “SEHAT” sementara CAMEL masih memberi predikat “CUKUP SEHAT”. Pada tahun 2023, keduanya menunjukkan predikat “SEHAT”, menandakan perbaikan kondisi keuangan bank. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua metode sama-sama menilai kesehatan bank secara umum, pendekatan dan indikator yang digunakan menyebabkan variasi dalam hasil penilaian, yang kemudian berdampak pada strategi pengelolaan risiko dan penguatan aspek keuangan bank agar tetap dalam kondisi sehat dan stabil.

**Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Muamalat Indonesia, RGEC,
CAMEL**

**ANALYSIS OF BANK MUAMALAT INDONESIA FINANCIAL REPORTS
FOR THE PERIOD 2019-2023 BASED ON A COMPARISON OF THE
RGEC METHOD AND THE CAMEL METHOD**

Muhamad Aji Junaedi

NIM. 214110202114

Email: ajjjunaedi301@gmail.com

Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business,
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRACT

Islamic banking in Indonesia has shown significant development and has become the people's choice in meeting their financial service needs. This condition requires Islamic banks to always maintain their health level so that it remains in the healthy, safe, and stable category. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk as one of the first Islamic banks in Indonesia needs to conduct a comprehensive evaluation regarding its health condition, especially amidst the economic dynamics during the 2019-2023 period.

This study aims to analyze the health level of Bank Muamalat Indonesia using two assessment methods, namely RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) and CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity). The approach used is quantitative descriptive with secondary data in the form of Bank Muamalat Indonesia's annual financial report for 2019-2023. The analysis was conducted to assess and compare the results of the bank's health evaluation based on the two methods.

The results of the analysis show that the health level of Bank Muamalat Indonesia during the 2019-2023 period fluctuated between the categories of "QUITE HEALTHY" and "HEALTHY", with the CAMEL method tending to give a higher assessment than RGEC. At the beginning of the period, both methods showed fairly healthy and healthy conditions respectively, but significant differences emerged in 2021 and 2022, where RGEC assessed the bank in the "HEALTHY" category while CAMEL still gave the predicate "QUITE HEALTHY". In 2023, both showed the predicate "HEALTHY", indicating an improvement in the bank's financial condition. This difference in results shows that although both methods assess the general health of the bank, the approach and indicators used cause variations in the assessment results, which then have an impact on the risk management strategy and strengthening the bank's financial aspects so that they remain healthy and stable.

Keywords: Bank Health Level, Bank Muamalat Indonesia, RGEC, CAMEL

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan nomor : 0543/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim'	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	<u>Ž</u>	ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Şad	<u>S</u>	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)

ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	Z	Zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf’	Q	Qi
ك	kaf’	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhamah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Ditulis	A
ِ	Ditulis	I
ُ	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A

	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Binakun</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
--------	---------	-----------------

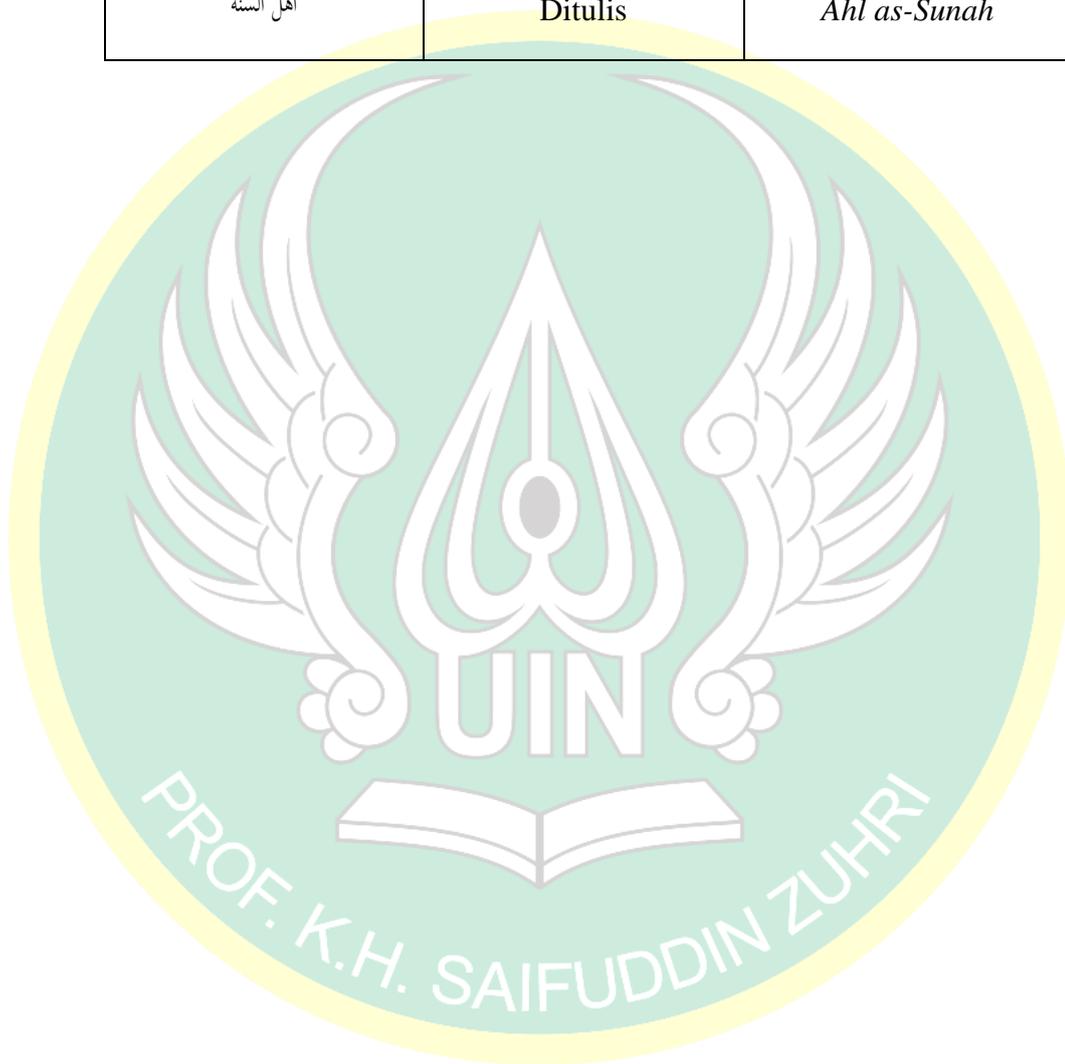
- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkannya 1 (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunah</i>



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC dan Metode CAMEL Periode 2019-2023”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, arahan serta bantuan yang sangat berarti. Penyusunan skripsi ini tentu tidak akan terselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, masukan, serta dukungan penuh kepada penulis selama proses penulisan berlangsung. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, M.Si., Ak., Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H. selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan, kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.
12. Segenap Dosen dan seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Kepada Bapak dan Ibu saya tercinta, Ibu Siti Maemunah, Bapak Muh. Wastap yang selalu memberikan perhatian, nasihat, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a terbaik yang tidak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak dan ibu selama ini, dan semoga selalu diberikan perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT.
14. Kepada Kakak dan Adikku, Siti Laelatul Majidah dan Muhamad Asyifa Hasani yang selalu memberikan semangat, dukungan, do'a serta motivasi kepada penulis.
15. Keluarga besar Kaedah Khalil yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a, serta kehangatan kekeluargaan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan hati penulis dalam menghadapi setiap tantangan selama penyusunan skripsi ini.
16. Abah Taufiqurrohman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, terimakasih abah sudah memberikan banyak ilmu agama, motivasi, dan nasehat.

17. Teman-teman Perbankan Syariah C angkatan 2021, terimakasih atas dukungannya selama ini dan juga kebersamaian penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan dipermudahkan segalanya.
18. Keluarga KKN kelompok 159 Desa Batusari Kec. Sirampog Kab. Brebes (Vembie, Agil, Dana, Nurul, Ulis, Devi, Noni, Afifah, Zahra) yang telah hadir sebagai bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terimakasih atas kebersamaan, kerjasama, canda tawa, serta pengalaman berharga yang tak terlupakan selama menjalankan program KKN. Dukungan dan semangat kalian menjadi warna tersendiri dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas keberkahan ilmu, kelancaran dalam meraih cita-cita, serta kesuksesan dunia dan akhirat untuk kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.
19. Keluarga besar KMPS FEBI Periode 2023/2024 yang telah memberikan penulis banyak pengalaman.
20. Teman-teman PPL (Hafiz dan Irwan) dan seluruh pihak di Bank BTN Slawi yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan, dan kesempatan berharga selama menjalani Praktik Pengalaman Lapangan. Terimakasih atas bimbingan, kerjasama, serta suasana kekeluargaan yang mendukung proses belajar penulis di dunia nyata.
21. Kepada grup Bismillah Wisuda 2025, sahabat saya (Hafiz, Safira, Andina) yang selalu hadir memberi semangat, tempat berbagi keluh kesah, dan dukungan penuh selama proses penyusunan ini. Terimakasih atas tawa, do'a, serta motivasi yang tak pernah putus. Semoga persahabatan ini senantiasa dirahmati Allah SWT, diberi kemudahan dalam menuntaskan studi, dan bisa wisuda bareng. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
22. Kepada sahabat saya Dua Abdullah Faqih dan Zulkaida Akbar, partner setia dalam suka duka sekaligus rekan المبار yang selalu siap menemani di sela penat dan jenuh selama masa skripsi. Terimakasih atas tawa, semangat, dan obrolan ringan yang sering kali menjadi pelepas stres di tengah kesibukan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, tidak hanya di dunia game tapi juga

dalam perjuangan hidup ke depan. Semoga kita semua dimudahkan dalam meraih cita-cita dan diberikan jalan terbaik oleh Allah SWT.

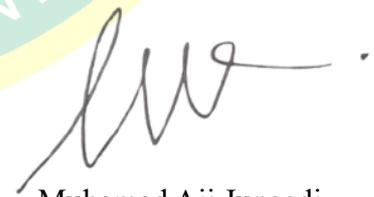
23. Teman-teman angkatan 21 Pondok Pesantren Darul Abror yang telah menemani dari pagi ke pagi dengan memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.

24. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penyusun menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

25. Teruntuk diri saya sendiri, yang telah bertahan dalam setiap fase perjuangan, melewati rasa lelah, keraguan, dan berbagai ujian. Terimakasih telah memilih untuk tidak menyerah, terus belajar, dan berusaha menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan panjang yang lebih bermakna. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kekuatan, keikhlasan, dan keberanian untuk terus melangkah, bermimpi, dan mewujudkannya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 06 Mei 2025



Muhamad Aji Junaedi

NIM. 214110202114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Tingkat Kesehatan Bank	13
2. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	15
3. Laporan Keuangan	16
4. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	18
5. Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC	18
6. Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL	28
B. Kajian Pustaka	34
C. Landasan Teologis	39
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Variabel dan Indikator Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	61
C. Pembahasan Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	68
D. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	82
E. Pembahasan Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	89
F. Hasil Analisis Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode RGEC dan CAMEL Tahun 2019-2023	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 2019-2023.....	6
Tabel 2.1 Bobot Peringkat Komposit Rasio NPF	20
Tabel 2.2 Bobot Peringkat Komposit Rasio FDR.....	21
Tabel 2.3 Bobot Peringkat Komposit Rasio GCG	22
Tabel 2.4 Bobot Peringkat Komposit Rasio ROA	24
Tabel 2.5 Bobot Peringkat Komposit Rasio ROE.....	25
Tabel 2.6 Bobot Peringkat Komposit Rasio NIM.....	26
Tabel 2.7 Bobot Peringkat Komposit Rasio CAR	27
Tabel 2.8 Bobot Peringkat Komposit Rasio CAR	29
Tabel 2.9 Bobot Peringkat Komposit Rasio NPF	29
Tabel 2.10 Bobot Peringkat Komposit Rasio NPM.....	30
Tabel 2.11 Bobot Peringkat Komposit Rasio ROA	31
Tabel 2.12 Bobot Peringkat Komposit Rasio BOPO	32
Tabel 2.13 Bobot Peringkat Komposit Rasio FDR.....	33
Tabel 2.14 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2.15 Kerangka Penelitian	43
Tabel 3.1 Indikator Penilaian	49
Tabel 3.2 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC	52
Tabel 3.3 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode CAMEL.....	53
Tabel 4.1 Hasil Pemeringkatan Rasio NPF.....	62
Tabel 4.2 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR	63
Tabel 4.3 Hasil Pemeringkatan Rasio GCG.....	64
Tabel 4.4 Hasil Pemeringkatan Rasio ROA.....	65
Tabel 4.5 Hasil Pemeringkatan Rasio ROE	65
Tabel 4.6 Hasil Pemeringkatan Rasio NIM	66
Tabel 4.7 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR.....	67
Tabel 4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019	68
Tabel 4.9 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan RGEC Tahun 2019	69

Tabel 4.10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2020	70
Tabel 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan RGEC Tahun 2020	71
Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2021.....	73
Tabel 4.13 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan RGEC Tahun 2021	74
Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2022.....	76
Tabel 4.15 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan RGEC Tahun 2022	77
Tabel 4.16 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2023.....	79
Tabel 4.17 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan RGEC Tahun 2023	80
Tabel 4.18 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR.....	82
Tabel 4.19 Hasil Pemeringkatan Rasio NPF.....	83
Tabel 4.20 Hasil Pemeringkatan Rasio NPM	84
Tabel 4.21 Hasil Pemeringkatan Rasio ROA.....	86
Tabel 4.22 Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO	87
Tabel 4.23 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR	88
Tabel 4.24 Bobot Penilaian Indikator CAMEL	89
Tabel 4.25 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019.....	90
Tabel 4.26 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2020.....	91
Tabel 4.27 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2021.....	92
Tabel 4.28 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2022.....	93
Tabel 4.29 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2023.....	94
Tabel 4.30 Hasil Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan Metode RGEC dan CAMEL Tahun 2019-2023	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019	108
Lampiran 2 Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020	110
Lampiran 3 Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021	111
Lampiran 4 Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2022	113
Lampiran 5 Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2023	115
Lampiran 6 Data GCG Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019-2023	117
Lampiran 7 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	118
Lampiran 8 Sertifikat Lulus BTA PPI	119
Lampiran 9 Sertifikat IQLA	120
Lampiran 10 Sertifikat EPTUS	121
Lampiran 11 Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM).....	122
Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus (SKL) Seminar Proposal	123
Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus (SKL) Ujian Komprehensif	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara erat kaitannya dengan perkeonomian. Seberapa baik kinerja perekonomian suatu negara mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Dunia keuangan sangat penting bagi kemakmuran suatu negara. Karena bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara antara badan ekonomi yang mempunyai dana cukup dan yang tidak mempunyai dana. Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 yang dimaksudkan dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Secara garis besar bank dapat diartikan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Artinya kegiatan perbankan selalu dikaitkan dengan sektor keuangan. Di samping bank konvensional, sistem perbankan syariah mulai berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan keuangan berbasis syariat Islam (Purwanto, 2020).

Salah satu sistem yang berkembang adalah perbankan syariah, yang muncul sebagai alternatif bagi masyarakat Muslim. Bank syariah muncul karena adanya kepentingan masyarakat khususnya masyarakat muslim terhadap sistem perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Sejak tahun 1992, Indonesia telah memperkenalkan sistem perbankan ganda, dimana bank konvensional dan bank syariah diperbolehkan beroperasi secara paralel. Pada tahun yang sama, bank syariah yang didirikan pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kehadiran bank syariah di Indonesia kalah berkembang dibandingkan bank konvensional. Artinya, perbankan syariah tetap menjadi alternatif dan bukan pilihan pertama. Operasional perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari besarnya dukungan dan

dukungan dari pemerintah. Hal ini antara lain tercermin pada kebijakan perbankan yang dikeluarkan pemerintah. Upaya pemerintah untuk mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992. Sebelum tahun 1992, pemerintah tidak berkomitmen terhadap pengembangan perbankan syariah di Indonesia, sehingga belum ada peraturan tunggal yang mendukung pengembangan perbankan syariah. Peningkatan dukungan pemerintah baru mulai pada tahun 1998. Oleh karena itu, tahun 1998 dapat dijadikan sebagai batas antara dua periode kebijakan pemerintah terhadap bank syariah (A. Rahmawati, 2022).

Dalam menjaga stabilitas dan kesehatan bank, salah satu komponen kuncinya adalah penilaian keadaan bank. Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia, dengan setoran modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-. Bank muamalat Indonesia adalah salah satu dari sedikit bank yang tetap beroperasi selama krisis keuangan 1998. Kenaikan bank-bank syariah tidak terlepas dari lingkungan kompetitif antara bank konvensional dan bank syariah (Febriyanti et al, 2022). Bank syariah pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1992 bernama PT. Bank Muamalat Indonesia. Di Indonesia, hanya ada satu bank syariah yang beroperasi dari tahun 1992 hingga 1998. BMI fokus untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional bisnisnya, khususnya di bidang pembiayaan syariah untuk bisnis dan individu. Bank Muamalat menunjukkan tingkat keterbukaan yang tinggi kepada nasabah dengan memantau secara ketat perkembangan bisnis dan kapasitas pembayaran mereka. Salah satu contoh bank syariah yang menerapkan prinsip ini adalah Bank Muamalat, yang telah lama beroperasi di Indonesia (Harisanti et al, 2024). Secara sederhana, bank yang sehat adalah bank yang mampu mempertahankan dan membangun kepercayaan publik, melaksanakan peran sebagai perantara keuangan, mendukung kelancaran transaksi pembayaran, serta menjadi sarana bagi pemerintah dalam menerapkan berbagai kebijakan, khususnya kebijakan moneter (Dwitama, 2020).

Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat luas, kondisi kesehatan bank mendorong orang untuk menyimpan dana mereka, baik dalam bentuk deposito maupun tabungan biasa. Selain itu, kesehatan bank juga mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih bank sebagai tempat untuk mengajukan pinjaman atau kredit (Ineke et al, 2022). Alat penting untuk mengevaluasi kinerja dan keberlanjutan bank adalah kesehatannya. Berdasarkan evaluasi terhadap kinerja dan bahaya bank, ditentukan tingkat kesehatan bank (sesuai dengan peraturan perundang-undangan perbankan Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011). Suatu bank perlu memiliki modal yang cukup untuk mempertahankan kelangsungannya, menjaga kualitas aset yang baik, dikelola dan dioperasikan secara efisien sesuai dengan prinsip kehati-hatian, dan memiliki modal yang cukup untuk semua itu agar dapat berfungsi dengan baik. harus menghasilkan keuntungan yang menguntungkan untuk memastikan usaha yang dijalankan mampu memenuhi kewajibannya dan menjaga likuiditas. Selain kebijakan yang mendukung, kesehatan perbankan syariah juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan agar tetap kompetitif dan berkelanjutan (Febrianto et al, 2020).

Untuk menganalisis lebih mendalam permasalahan yang dihadapi Bank Muamalat, penelitian ini akan menggunakan 2 metode yaitu, Metode RGEC dan Metode CAMEL. Dipercayai bahwa membandingkan kedua pendekatan ini akan membantu memperjelas kesulitan-kesulitan yang dialami bank syariah, seperti Bank Muamalat. Untuk lebih memahami penurunan kinerja ini, diperlukan analisis mendalam menggunakan metode RGEC dan CAMEL.

dialami bank syariah, seperti Bank Muamalat. Untuk lebih memahami penurunan kinerja ini, diperlukan analisis mendalam menggunakan metode RGEC dan CAMEL.

Metode RGEC mencakup factor-faktor penilaian seperti Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Pendapatan (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). RGEC

menjadi acuan utama dalam pemeriksaan bank oleh pengawas bank. Selain itu, metode ini berfokus pada penilaian mandiri (*self-assessment*) yang menitikberatkan pada manajemen risiko, penerapan GCG, dan rasio keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan suatu bank

CAMEL (*Capital, Aset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) merupakan dasar dalam menilai kesehatan bank umum. Penilaian ini diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Selanjutnya, Aturan baru dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Bank Rating*) diperkenalkan melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Ketentuan tersebut antara lain Profil Risiko, Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Permodalan. Pendekatan ini dikenal sebagai metode RGEC. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, penilaian kesehatan bank umum dijelaskan secara rinci. Metode RGEC mulai diberlakukan pada 1 Januari 2012 (Puspitasari et al, 2023).

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama yang beroperasi di Indonesia, menunjukkan keberlanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan. Pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia menghadapi sejumlah masalah yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Salah satu masalah utama adalah penurunan laba bersih yang sangat signifikan. Pada periode Januari-Agustus 2019, laba bersih Bank Muamalat hanya tercatat sebesar Rp 6,57 miliar, mengalami penurunan hingga 94,1% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, yaitu Rp 110,9 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya pendapatan dari penyaluran dana sebesar 17%, dari Rp 2,3 triliun pada 2018 menjadi Rp 1,9 triliun pada 2019, yang merupakan angka terendah dalam periode 8 bulan pertama dalam 4 tahun terakhir. Selain itu, Bank Muamalat juga mengalami lonjakan pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF) yang mencapai lebih dari 5%, melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh

regulator. Lonjakan NPF ini menambah risiko kerugian bagi bank dan memperburuk kondisi keuangannya. Dengan tantangan-tantangan tersebut, tahun 2019 menjadi periode yang penuh tekanan bagi Bank Muamalat, di mana strategi bisnis, pendapatan, dan stabilitas keuangan bank berada dalam kondisi yang rentan (Banjarnahor, 2019).

Pada kuartal III-2023, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 65,60% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 52,35 miliar, meskipun pendapatan setelah distribusi hasil turun menjadi 10,64% (yoy). Penurunan pendapatan penyaluran dana sebesar 14,4% (yoy) menjadi Rp 1,42 triliun, diimbangi dengan penurunan beban hasil untuk pemilik dana investasi sebesar 19,5% (yoy). Pertumbuhan laba didorong oleh peningkatan pendapatan komisi sebesar 20,8% serta pertumbuhan aset sebesar 10,7% menjadi Rp 66,2 triliun. Namun, meskipun Financing to deposit Ratio (FDR) naik menjadi 45,04%, angka ini jauh di bawah rata-rata industri, menunjukkan Bank Muamalat masih memiliki ruang luas untuk ekspansi pembiayaan. Di lain sisi, rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencapai 28,67% memperkuat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan di masa depan (Zafenya, 2023).

Pada tahun 2024, dari laporan CNBC menyatakan bahwa Bank Muamalat mengalami penurunan laba bersih yang signifikan karena adanya tekanan pada kinerja bank. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban bagi hasil yang melebihi pertumbuhan pendapatan penyaluran dana. Selain itu, penurunan pendapatan berbasis komisi juga memberikan kontribusi terhadap penurunan laba bersih. Kualitas aset yang tercermin dari NPF gross yang menurun, namun NPF net yang meningkat, menunjukkan adanya potensi risiko kredit yang perlu di waspadai. Sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab kenaikan NPF net dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank ke depannya (mkh, 2024).

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu bank dengan menggunakan data laporan surat berharga

yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kamir, analisis rasio keuangan adalah proses membagi suatu angka dengan angka lain setelah membandingkannya dengan variabel numerik yang tersedia dalam laporan keuangan pada tahun tersebut.

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2023

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
NPF	4,30%	3,95%	0,08%	0,86%	0,66%
FDR	73,51%	69,84%	38,33%	40,63%	47,14%
ROA	0,05%	0,03%	0,02%	0,09%	0,02%
ROE	0,45%	0,29%	0,20%	0,09%	0,02%
CAR	12,42%	15,21%	23,76%	32,70%	29,42%
NIM	0,83%	1,94%	1,59%	0,66%	0,37%
BOPO	99,50%	99,45%	99,29%	96,62%	99,41%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2023

Sejumlah rasio signifikan yang terkait dengan kinerja keuangan dan indikator penilaian kesehatan bank berdasarkan data yang disediakan. Seperti yang dapat diamati dari tabel, rasio *Non-Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat meningkat secara signifikan antara tahun 2019-2023. Rasio ini mengalami penurunan drastis dari 4,30% pada 2019 menjadi 0,08% pada 2021, yang mencerminkan perbaikan yang substansial dalam pengelolaan risiko kredit. Meskipun ada sedikit kenaikan pada tahun 2022 dan 2023, angka tersebut tetap rendah, menunjukkan bahwa bank berhasil mempertahankan kualitas pembiayaannya. Selain itu, dalam hal *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terlihat bahwa Bank Muamalat mengalami penurunan rasio yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2021, diikuti dengan peningkatan kecil pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam memenuhi kewajibannya, karena bank dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih baik jika FDR semakin rendah.

Dari segi Earnings, rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. Nilai ROA yang menurun secara berturut-turut menunjukkan bahwa bank berjuang untuk mendapatkan keuntungan yang cukup dari seluruh jumlah aset yang mereka miliki. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2022, dengan angka mencapai 0,09%, kondisi tersebut masih jauh dari optimal. Penurunan ROA yang terus menerus mencerminkan tantangan yang dihadapi Bank Muamalat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perlu mengevaluasi dan memperbaiki strategi bisnis untuk meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, rasio *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan pola yang kurang menggembirakan. Setelah mengalami penurunan tajam pada tahun 2019, rasio ini sempat mengalami sedikit pemulihan pada tahun 2021, namun kembali mengalami penurunan signifikan hingga tahun 2023. Dengan nilai yang berakhir di angka 0,53% hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dalam posisi yang baik karena potensi bank dalam memperoleh laba bersih dari ekuitasnya semakin melemah jika nilai ROE semakin rendah. Penurunan yang berulang pada kedua rasio ini menandakan bahwa Bank Muamalat perlu melakukan langkah strategis untuk memperbaiki efisiensi operasional, mengelola sumber daya dengan lebih baik, dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan agar dapat memperkuat posisi keuangannya di masa depan.

Bank Muamalat menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja permodalan, terutama terlihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada tahun 2019, rasio CAR tercatat sebesar 12,42% yang menandakan penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, setelah sempat meningkat dari 12,74% menjadi 13,62% pada tahun 2017. Namun, pada periode 2020 hingga 2022, Bank Muamalat berhasil melakukan perbaikan yang signifikan dengan peningkatan rasio CAR

hingga mencapai 32,70%. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bank memiliki permodalan yang memadai, sehingga bank dapat lebih siap dalam menangani risiko dan kerugian di masa depan.

Bank Muamalat mengalami dinamika yang cukup mencolok dalam kinerja finansialnya, terutama terlihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2019 hingga 2023, dengan puncak yang tercatat pada tahun 2020 mencapai 1,94%. Namun, NIM kemudian mengalami penurunan tajam, mencapai angka terendah 0,37% pada tahun 2023. Ketidakmampuan mengelola pendapatan bunga secara efektif, yang penting bagi profitabilitas bank, tercermin dalam penurunan ini. Bank mungkin akan kesulitan mendapatkan cukup uang dari aktivitas pendanaan jika nilai NIM semakin rendah, sehingga dapat merugikan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Di sisi lain, pengendalian biaya operasional menjadi tantangan bagi Bank Muamalat yang dibuktikan dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Dengan angka BOPO yang tetap tinggi, seperti pada tahun 2022 di angka 96,62%, hal ini menunjukkan bahwa bank hampir menghabiskan seluruh pendapatannya untuk menutupi biaya operasional. Angka ini mencerminkan efisiensi yang rendah dalam pengelolaan biaya, yang dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Meskipun ada sedikit penurunan dalam BOPO pada tahun 2021, rasio ini tetap menjadi tantangan bagi Bank Muamalat. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan mendesak bagi manajemen untuk menerapkan strategi pengendalian biaya yang lebih efektif dan meningkatkan efisiensi operasional. Kinerja yang kurang baik pada kedua rasio ini dapat menempatkan Bank Muamalat pada posisi yang kurang menguntungkan, di mana peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan di masa mendatang.

Dalam analisis kesehatan bank, penggunaan indikator penilaian yang tepat sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja. Setiap faktor yang dinilai dalam metode RGEC (*Risk*

Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) serta metode CAMEL memiliki peran signifikan dalam menentukan kesehatan bank. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023 Berdasarkan Perbandingan Metode RGEC dan Metode CAMEL**” Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang kinerja keuangan Bank Muamalat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sekaligus kontribusinya terhadap industri perbankan syariah di Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode (RGEC) *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* pada periode 2019-2023?
2. Bagaimana tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode (CAMEL) *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* pada periode 2019-2023?
3. Bagaimana Perbandingan hasil analisis Kesehatan bank antara metode RGEC dan CAMEL pada periode 2019-2023?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan memahami kondisi Kesehatan Bank Muamalat Indonesia saat ini, akan digunakan dua metode yaitu metode (RGEC) *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* dan metode (CAMEL) *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*. Hasil analisis Kesehatan bank akan dibandingkan antara kedua metode tersebut untuk menunjukkan seberapa efektif masing-masing metode dalam memberikan gambaran keadaan bank.

2. Manfaat yang diberikan antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengembangan teori mengenai penggunaan metodologi RGEC dan CAMEL untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank syariah. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai perbandingan kedua metode tersebut, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Bank Muamalat Indonesia

Data yang relevan mengenai kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 sampai 2023 dapat diperoleh dari penelitian ini. Dengan memahami hasil analisis dari kedua metode (RGEC dan CAMEL), Bank Muamalat dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja mereka, terutama dalam hal manajemen risiko, tata kelola, profitabilitas dan permodalan. Hasil penelitian ini juga dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan daya saing dan stabilitas keuangan di masa mendatang.

2) Bagi Nasabah

Nasabah dapat lebih memahami kinerja dan kesehatan Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan berkat penelitian ini. Nasabah dapat merasa lebih yakin dalam memilih dan menempatkan dana mereka di bank yang sehat dan terpercaya. Penilaian menggunakan metode RGEC dan CAMEL ini dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan nasabah terhadap Bank Muamalat.

3) Bagi Peneliti Lain

kesehatan bank, khususnya perbankan syariah, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi. Analisis komparatif pendekatan RGEC dan CAMEL pada penelitian ini

dapat memfasilitasi penelitian masa depan di sektor perbankan dengan menjelaskan kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan bagi peneliti lain.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang terstruktur memudahkan pembaca memahami setiap segmen secara lebih detail. Sistematika pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini bab yang memberikan gambaran luas mengenai masalah penelitian disebut pendahuluan. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan bab yang memberikan kerangka teori terhadap riset yang harus dikaji, bersumber dari sejumlah penelitian yang lama di lapangan. Tingkat Kesehatan bank, laporan keuangan, penilaian kinerja bank dengan menggunakan metode (RGEC) Profil Risiko, tata Kelola perusahaan yang baik, laba, dan permodalan, dan metode (CAMEL) Permodalan, kualitas asset, manajemen, laba, dan likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2023, pengetahuan tentang Bank Muamalat Indonesia, Sistematika Penulisan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta variabel penelitian dijelaskan semuanya dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengacu pada bagian laporan penelitian yang memberikan gambaran umum mengenai temuan penelitian serta analisis- analisis data penelitian yang memvalidasi hipotesis.

BAB V PENUTUP

Temuan-temuan yang mengatasi kesulitan-kesulitan penelitian dalam menyesuaikan kerangka penelitian dalam menyesuaikan kerangka permasalahan, dimasukkan dalam bagian kesimpulan/penutup. Selain itu, kesimpulannya memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan yang mungkin berguna bagi mereka yang tertarik dengan temuan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tingkat Kesehatan Bank

Tindakan bank dengan memodifikasi risiko kinerja operasional mengarah pada penilaian Kesehatan bank. Menurut pengertian yang lain, Kesehatan bank menggambarkan seberapa baik bank mampu menjalankan fungsinya (Isjuanto, 2022).

Berdasarkan persyaratan yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, dengan melakukan penilaian derajat Kesehatan dengan Teknik RGEC, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP dan Peraturan OJK Nomor POJK 03 Tahun 2014 melakukan evaluasi kinerja keuangan perbankan. Teknik RGEC mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan berbagai indikator rasio keuangan, yang mencakup profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal (Rahayu, 2022).

PBI No.13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 yang mengatur tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah keduanya menjelaskan pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank. Peraturan tersebut mencakup ketentuan pokok sebagai berikut :

1. Meningkatnya kompleksitas perusahaan dan profil risiko bank dapat disebabkan oleh meningkatnya inovasi pada produk, layanan, dan operasional perbankan. Tanpa adanya manajemen risiko yang efisien, hal ini dapat menimbulkan masalah serius bagi bank dan sistem keuangan secara keseluruhan.
2. Pada hakikatnya pengurus bank memikul tanggung jawab penuh atas keadaan operasional, pengelolaan, dan tujuan

bank. Oleh karena itu, bank diharapkan untuk menjaga, meningkatkan, dan meningkatkan kesehatannya dengan menerapkan konsep kehati-hatian dan manajemen risiko dalam operasionalnya. Hal ini termasuk sering melakukan evaluasi diri terhadap kesehatan mereka dan menerapkan tindakan perbaikan yang efisien.

3. Selain itu, pengawas akan mengevaluasi dan menilai dalam Tingkat Kesehatan Bank, guna mengambil langkah-langkah dalam pengawasan yang diperuntukkan dalam menjaga stabilitas sistem perbankan serta keuangan (Pratiwi, 2020).

Bank Indonesia mempunyai kewenangan untuk mengawasi dan membina perbankan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Ketentuan-ketentuan berikut diatur oleh undang-undang:

- a. Bank harus menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- b. Pembiayaan yang dilarang menggunakan metode- metode tertentu yang dapat merugikan bank atau nasabah.
- c. Bank diwajibkan memberikan semua informasi dan penjelasan terkait operasionalnya kepada Bank Indonesia sesuai dengan prosedur yang ditentukan.
- d. Atas permintaan Bank Indonesia, bank harus memberikan akses untuk memeriksa buku-buku dan dokumen-dokumen yang dimilikinya, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan keakuratan informasi.
- e. Bank Indonesia berwenang melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun sewaktu- waktu apabila dipandang perlu.

- f. Bank wajib menyampaikan neraca, laporan laba/rugi tahunan, dan laporan berkala lainnya kepada Bank Indonesia sesuai batas waktu dan format yang diberikan.
- g. Bank juga wajib mempublikasikan laporan neraca dan laba/rugi dalam waktu dan format yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kartika, 2020).

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) Merupakan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemiliknya. Permasalahan keagenan timbul ketika ada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola (manajemen). Perbedaan kepentingan ini mempengaruhi pembuatan laporan keuangan, yang harus dirancang dengan mempertimbangkan kepentingan individu seperti pemilik dan manajer. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) yang mungkin muncul akibat konflik kepentingan tersebut (Purba, 2023).

Dalam hal ini, teori agensi mengklarifikasi hubungan antara pertumbuhan laba bank-bank milik pemerintah di Indonesia dan tingkat kesehatan bank mereka. Dalam hal ini, pertumbuhan laba berperan sebagai agen dan bank kesehatan sebagai prinsipal. Hubungan ini mencerminkan bagaimana kondisi kesehatan bank dapat mempengaruhi pengelolaan dan pencapaian pertumbuhan laba, sehingga menjaga keseimbangan antara keduanya menjadi sangat penting untuk memastikan kinerja bank yang optimal sedikit (Hidayah, 2021).

Dalam hal ini, tingkat kesehatan bank menjadi indikator penting bagi pemilik untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Kesehatan bank yang baik akan mendorong pertumbuhan laba, sedangkan manajemen yang kurang baik dapat mengancam kestabilan keuangan bank. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara kesehatan bank dan kinerja manajemen sangat penting untuk mencapai hasil optimal dan

mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) yang timbul akibat konflik kepentingan.

Dalam POJK yang relevan, dijelaskan bahwa terdapat peringkat komposit untuk menilai tingkat kesehatan bank, yang didasarkan pada analisis menyeluruh dan sistematis terhadap peringkat masing-masing faktor, sebagaimana tercantum dalam Pasal 8 ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5). Peringkat komposit ini adalah sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1): Kondisi bank secara keseluruhan dinilai sangat baik dan mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2): Kondisi bank secara umum dinilai sehat dan cukup mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan akibat perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3): Kondisi bank dinilai cukup baik dan cukup mampu dalam menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4): Kondisi bank dinilai kurang sehat dan kurang mampu dalam menghadapi dampak negatif yang signifikan akibat perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5): Kondisi bank secara keseluruhan dinilai tidak sehat dan dianggap tidak mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal (Afifah, 2024).

3. Laporan Keuangan

Perubahan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu, laporan laba rugi, dan laporan yang merinci kondisi keuangan semuanya disebut sebagai “laporan keuangan”. Banyak pihak,

termasuk karyawan, kreditur, investor, pemerintah, pemberi pinjaman, dan masyarakat umum, membutuhkan laporan keuangan untuk memudahkan proses penyesuaian anggaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Laporan keuangan dapat disajikan secara bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan, namun laporan tahunan biasanya diperuntukkan bagi kepentingan pihak eksternal.

1. Jenis-jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah dokumen yang mencantumkan kewajiban (hutang), ekuitas (modal), dan aset (harta) perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang merinci kegiatan usaha suatu perusahaan selama periode waktu tertentu disebut laporan laba rugi. Laporan ini memuat daftar biaya dan kategori pengeluaran yang terjadi selama periode tersebut, selain pendapatan dan sumber uang yang diterima. Dengan kata lain, laporan laba rugi menghitung jumlah keuntungan yang diperoleh bisnis dalam jangka waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan perubahan modal dan motivasi perusahaan, serta rincian jenis dan jumlah modal yang dimiliki saat ini.

d. Laporan Arus Kas

Setiap tindakan yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kas perusahaan ditampilkan pada laporan arus kas. Arus kas masuk dan keluar dimasukkan dalam laporan ini.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan terkait laporan keuangan jika terdapat informasi

yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut (Novriansyah, 2020).

4. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Arkelof, teori sinyal merupakan keadaan di mana penjual memiliki informasi yang lebih mendalam dibandingkan pembeli. Ketika penjual memberikan sinyal mengenai informasi terkait produk, hal ini membantu pembeli untuk memahami produk tersebut dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menilai kualitasnya dengan lebih akurat. Hipotesis sinyal tekanan pada dasarnya mengatakan bahwa bisnis harus memberikan akses kepada pemangku kepentingan terhadap informasi tentang laporan keuangan mereka. Dengan demikian, kondisi perusahaan dapat diketahui secara lebih transparan, memungkinkan pemangku kepentingan untuk melakukan penilaian yang lebih tepat terhadap perusahaan. Teori ini menggarisbawahi pentingnya perusahaan dalam menyediakan informasi yang memadai agar situasi keuangannya dapat dipahami secara komprehensif oleh semua pihak yang berkepentingan (Purba, 2023).

Penelitian ini menggunakan Teori Agensi dan Teori Sinyal. Teori Agensi yang menjelaskan hubungan antara pemilik bank dan manajemen dalam menjaga kesehatan bank, sedangkan Teori Sinyal menekankan betapa pentingnya keterbukaan informasi dalam pelaporan keuangan agar pemangku kepentingan dapat menerima sinyal mengenai kesehatan bank. Penelitian ini menguji pengaruh beberapa dimensi kesehatan bank terhadap kinerja dan pertumbuhan laba, yang ditentukan dengan teknik RGEC dan CAMEL. Pelaporan keuangan dan tata kelola yang baik diperkirakan akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bank, sehingga berdampak pada opini dan evaluasi terhadap stabilitas dan profitabilitas bank.

5. Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengukur kondisi keuangan dan operasional bank, untuk mengetahui apakah bank

tersebut termasuk dalam kelompok sangat sehat, sehat, cukup sehat, tidak sehat, atau tidak sehat. Penilaian ini berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no. 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, dilakukan dengan menggunakan metodologi berbasis risiko yang disebut dengan teknik RGEC. Evaluasi ini didasarkan pada beberapa faktor utama, khususnya:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko adalah pemeriksaan efektivitas aplikasi manajemen risiko dalam operasi bank. Risiko kredit dan risiko likuiditas adalah dua metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur berbagai komponen profil risiko. Kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban banknya merupakan sumber risiko kredit. Berbagai aktivitas fungsional bank, termasuk kredit, investasi, pembiayaan, dan lain-lain, menjadi sumber risiko ini. Risiko likuiditas, sebaliknya, muncul ketika bank gagal menggunakan arus kas atau aset yang sangat likuid untuk memenuhi komitmen yang jatuh tempo tanpa membahayakan operasional atau kondisi keuangannya.

Risiko yang terkait dengan aktivitas perbankan digunakan untuk mengaktifkan elemen evaluasi profil risiko. Dalam penelitian ini, rasio FDR digunakan untuk mengevaluasi risiko likuiditas dan rasio NPF digunakan untuk mengukur indikator risiko kredit yang menunjukkan profil risiko.

- 1) Risiko Kredit

Persentase ini menggambarkan seberapa baik suatu bank mampu menangani kredit bermasalah. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar pendanaan bermasalah relatif terhadap jumlah keseluruhan pembiayaan yang ditawarkan bank syariah. Kualitas pembiayaan yang disalurkan bank

syariah menurun seiring dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang ditunjukkan dengan rasio NPF yang semakin besar. Dalam penelitian ini, rasio NPF digunakan sebagai indikator untuk mengukur risiko kredit, dengan rumus perhitungan sebagai berikut: (Isjuanto, 2022).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Bobot Peringkat Komposit Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$0\% < \text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah kemungkinan terdampak negatifnya kegiatan operasional dan kondisi keuangan suatu bank apabila bank tidak mampu memenuhi komitmen yang jatuh tempo dengan sumber pembiayaan dari arus kas atau alat likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan agunan. Kemampuan bank dalam menyediakan kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya tercermin dari likuiditasnya. Oleh karena itu, bank harus mempersiapkan cadangan likuiditas dalam jumlah yang memadai untuk melayani kebutuhan

nasabah dan menjaga efisiensi operasional (Naura et al, 2024).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Bobot Peringkat Komposit Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{FDR} < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{FDR} \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap kualitas manajemen dalam menerapkan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Indonesia (BI) bagi bank umum mempertimbangkan keunikan dan seluk-beluk operasional bank. Dampak penerapan GCG terhadap afiliasi dinilai dengan menganalisis kekuatan, materialitas, serta kelemahan GCG pada entitas anak. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP tahun 2013, penilaian GCG dilakukan melalui pendekatan self-assessment, dimana masing-masing bank melakukan penilaian mandiri dengan persetujuan dewan, berdasarkan komposit peringkat yang di atur dalam SE BI No. 15/15/DPNP (Asmawati, 2023).

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang terdiri dari aturan, praktik, dan proses yang diterapkan untuk mengarahkan,

mengelola, serta mengendalikan operasional perusahaan (Meliana., 2023).

Bank Muamalat menggunakan 11 kriteria yang mengacu pada aturan Bank Indonesia, yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- f. Penanganan benturan kepentingan.
- g. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- h. Penerapan fungsi audit internal.
- i. Penerapan fungsi audit eksternal.
- j. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.

Tabel 2.3

Bobot Peringkat Komposit Rasio GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$GCG < 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$	Sehat
3	$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$	Cukup Sehat
4	$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$	Kurang Sehat

5	$4,5 \leq \text{GCG} \leq 5\%$	Tidak Sehat
---	--------------------------------	-------------

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan setelah dikurangi biaya modal dikenal sebagai profitabilitas (pendapatan). Profitabilitas dapat dihitung dengan membagi total modal dengan keuntungan usaha. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah tujuan dari evaluasi profitabilitas. Penilaian kinerja, sumber pendapatan, dorongan mencari keuntungan, dan manajemen profitabilitas merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Tujuan dari evaluasi profitabilitas adalah untuk memastikan seberapa besar bank mampu mempertahankan modal dan aktivitas operasionalnya. Menilai profitabilitas juga berguna untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu bank dan seberapa efisien suatu bisnis. Bank yang sehat secara rentabilitas adalah yang mampu mencapai pertumbuhan di atas standar yang ditentukan (Hamidah et al, 2022).

Dalam penelitian ini pengukuran rentabilitas menggunakan tiga indikator yaitu ROA, ROE dan NIM.

a. *Return on Asset* (ROA)

Dengan menghitung rasio ROA, suatu bisnis dapat menunjukkan seberapa baik ia mengelola asetnya untuk memastikan bahwa aset tersebut digunakan secara maksimal dan menghasilkan keuntungan bagi organisasi. ROA diperoleh dengan cara membagi rata-rata total aset dalam beberapa tahun dengan laba sebelum pajak (Asmawati, 2023). Metrik Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu organisasi dapat menghasilkan laba bersih dengan jumlah aset tertentu. Karena Bank Indonesia merupakan

lembaga yang berbasis aset, maka rasio ROA menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai profitabilitas perbankan. Hal ini disebabkan sebagian besar dana bank dari simpanan masyarakat, sehingga ROA dianggap lebih tepat dalam mencerminkan tingkat profitabilitas suatu bank (Shafrani, 2020). Perhitungan ROA dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Bobot Peringkat Komposit Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0 % < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal yang diinvestasikan disebut *return on equity (ROE)*. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan (Munaf et al, 2023). *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin menarik perusahaan

tersebut bagi investor, karena mencerminkan efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan keuntungan (Hadi et al, 2024). *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Bobot Peringkat Komposit Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROE > 20%	Sangat Sehat
2	12,51% < ROE ≤ 20%	Sehat
3	5,01% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4	0 % < ROE ≤ 5,0%	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

c. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari dana yang diinvestasikan ke dalam aset. ROI sering di gunakan sebagai alat untuk menilai tingkat profitabilitas suatu investasi dan juga berfungsi untuk mengukur efisiensi pemanfaatan modal kerja oleh perusahaan (Herbowo et al., 2023). Perhitungan ROI dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio yang disebut *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan seberapa baik bank dapat menggunakan aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dalam menilai besarnya profitabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aset-aset yang produktif atau menghasilkan bunga bersih, NIM digunakan sebagai alat ukur. Pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif untuk mendapatkan rasio NIM. Pendapatan bunga dikurangi beban bunga disebut pendapatan bunga bersih. Aset berbunga adalah aset produktif yang dihitung. Nilai aset produktif pada awal dan akhir suatu periode dijumlahkan, dan jumlahnya dibagi dua untuk menentukan rata-rata aset produktif pada periode tersebut (Rahmawati et al, 2024).

Net Interest Margin (NIM) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.6

Bobot Peringkat Komposit Rasio NIM

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{NIM} > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	Kurang Sehat

5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat
---	----------------	-------------

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. *Capital* (Permodalan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan untuk mengevaluasi apakah alokasi modal minimum yang diperlukan untuk menutup berbagai risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, sudah mencukupi (Rahmawati et al, 2024).

Dengan penelitian ini capital dapat diukur menggunakan pendekatan *Capital Adequacy Rasio* (CAR).

a. *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

Rasio CAR merupakan alat yang digunakan untuk menilai kecukupan modal suatu bank dengan mempertimbangkan potensi kerugian. Rasio CAR dihitung dengan membagi modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dimana kredit biasanya memiliki risiko terbesar (Asmawati et al, 2023).

Capital Adequacy Rasio (CAR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.7

Bobot Peringkat Komposit Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat

5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat
---	----------------	-------------

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

6. Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL

Menurut (Khotimah, 2023) Metode CAMEL merupakan instrumen yang telah ditetapkan secara resmi oleh Bank Indonesia untuk menilai kesehatan bank di Indonesia, sesuai dengan kamus Perbankan Bank Indonesia. Metode ini diterapkan karena setiap bank wajib melakukan evaluasi kesehatan berdasarkan keputusan Direksi Bank Indonesia mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Lima bidang utama evaluasi ini adalah permodalan, aset, pendapatan, manajemen, dan likuiditas. Oleh karena itu, pendekatan CAMEL dianggap sebagai landasan evaluasi kesehatan. Penilaian bank masih umum digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu dan masih belum jelas dan akurat. Penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja dan kondisi internal bank, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak manajemen maupun otoritas terkait dalam pengambilan keputusan strategis. Berikut adalah aspek-aspek dari metode CAMEL antara lain:

1. *Capital* (Permodalan)

Permodalan suatu bank menjadi dasar penilaian permodalannya. Salah satu teknik penilaiannya adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan kata lain, rasio ini membedakan modal dan aset tertimbang menurut risiko (RWA). Total aset administratif dan neraca dikenal sebagai ATMR (Anggilina et al, 2023). Rumus untuk menghitung Rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.8

Bobot Peringkat Komposit Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. *Assets* (Aset)

Aspek ini mengevaluasi jenis aset yang dimiliki bank dan lembaga keuangan lainnya. Penilaian aset harus mengikuti pedoman Bank Indonesia yang mewajibkan perbandingan aset produktif dengan aset produktif yang ditetapkan. Rasio *non-performing financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan dalam evaluasi ini (Ruslan et al, 2021). Adapun rumus yang dipakai untuk mengukur NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.9

Bobot Peringkat Komposit Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	0% < NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat

4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3. *Management* (Manajemen)

Saat mengevaluasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan atau perbankan, manajemen dijadikan sebagai standar. Reksa perbankan pasti akan mendapat manfaat dari manajemen yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk menjamin tidak adanya kelebihan dana yang tersimpan di bank terkait, maka penting bagi pengelola perusahaan untuk membuat laporan perusahaan dengan baik. Pengukuran kinerja manajemen ini dilakukan dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*).

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Lase et al, 2022), Net Profit Margin (margin laba bersih) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai profitabilitas dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Jumlah pendapatan bersih yang diperoleh bisnis dari setiap penjualan ditunjukkan oleh rasio ini. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.10

Bobot Peringkat Komposit Rasio NPM

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{NPM} \geq 100\%$	Sangat Sehat
2	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	Sehat
3	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	Cukup Sehat

4	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPM} \leq 51\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

4. *Earnings* (Rantabilitas)

Setiap bank memiliki metode tersendiri untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitasnya. Efektivitas operasional dan profitabilitas bank dinilai berdasarkan faktor pendapatan. Bank yang sehat akan selalu memperoleh keuntungan yang semakin besar. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kenaikan laba suatu bank adalah rasio *Return on Assets* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Rifai et al, 2021).

a. *Return on Assets* (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari aset yang digunakan oleh perusahaan, baik dari keseluruhan aset yang dimiliki maupun dari dana yang berasal dari pemilik (Permana et al, 2021).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.11

Bobot Peringkat Komposit Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat

4	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio efisiensi, terkadang disebut rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasional. Semakin efisien biaya operasional bank maka persentasenya akan semakin rendah. Profitabilitas merupakan indikator kuantitatif keberhasilan suatu bank dan dihitung sebagai pendapatan operasional dibagi biaya operasional (Syachreza et al, 2020).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.12

Bobot Peringkat Komposit Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO \geq 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Kapasitas suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Masalah likuiditas

dalam bisnis sering kali merupakan masalah yang rumit. Perusahaan dengan likuiditas yang signifikan dipandang baik oleh kreditor karena dapat menggunakan aset lancarnya yang relatif lebih besar untuk mendapatkan pinjaman jangka pendek dari mereka. Likuiditas yang tinggi, bagaimanapun juga, mungkin sebenarnya merupakan tanda dari manajemen yang tidak efisien karena hal ini mungkin merupakan tanda dari kurangnya pemanfaatan kas, kelebihan persediaan, atau manajemen kredit yang tidak memadai, yang menyebabkan tingginya rekening bisnis (Anggriani et al, 2024).

a. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dan dimanfaatkan oleh bank dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menggunakan dana dari pihak ketiga untuk membiayai kegiatan pembiayaan. Selain itu, FDR juga mencerminkan kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban terhadap nasabah yang menarik dananya dengan mengandalkan pembiayaan sebagai salah satu sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio FDR, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank (Linda Agustina, dkk, 2022).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.13

Bobot Peringkat Komposit Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	FDR < 75%	Sangat Sehat

2	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{FDR} \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian Saraswati (2020) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan metode CAMEL pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah”, bahwa hasil penelitian ini menyatakan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berada dalam kategori sangat sehat pada aspek *Capital* dan *Earnings*, serta cukup sehat pada aspek *Management* dan *Liquidity*.

Menurut Indira (2021) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di masa Pandemi Covid-19 menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)”. diperoleh hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori sehat, meskipun terdapat penurunan nilai pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2020.

Berdasarkan penelitian Nurul (2021) yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada Bank Muamalat Indonesia mengalami perbaikan dari tahun ke tahun, dari kondisi kurang sehat pada 2015 menjadi cukup sehat pada tahun 2016 hingga 2019 dengan nilai komposit yang relatif stabil.

Menurut Pratama (2022) dengan judul “Analisis Kesehatan Perbankan Berdasarkan Metode RGEC (Studi Bank Syariah Mandiri Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode tersebut

berada dalam kondisi sangat sehat, ditandai dengan nilai rata-rata yang baik pada sebagian besar rasio keuangan.

Berdasarkan Penelitian Solehuddin (2023) dengan judul “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi pada Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021)”, diperoleh hasil bahwa bank dinilai cukup sehat pada beberapa tahun berdasarkan metode CAMEL, dan sehat secara keseluruhan berdasarkan metode RGEC.

Menurut Fathira (2023) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Aceh Syariah Menggunakan Metode CAMEL Periode 2020-2022”, hasil analisis menunjukkan bahwa kesehatan Bank Aceh Syariah berada dalam kategori sehat berdasarkan penilaian metode CAMEL.

Berdasarkan penelitian Savitri (2024) dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL dan Metode RGEC pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2018-2023”, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan dalam penilaian kesehatan bank antara metode CAMEL dan RGEC, dimana CAMEL cenderung memberikan penilaian yang lebih positif dibandingkan RGEC.

Tabel 2.14

Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan metode CAMEL Pada Bank	Dari pernyataan ini menyatakan bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Sama-sama menggunakan Metode CAMEL sebagai alat penilaian dan sama-sama mengevaluasi	Pada penelitian ini Bank Muamalat Indonesia dengan membandingkan metode CAMEL dan

	Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Saraswati, 2020).	Syariah menunjukkan bahwa bank dalam kategori “Sangat Sehat” dalam hal permodalan (Capital) dan rentabilitas (Earnings), serta kategori cukup sehat dalam hal manajemen (Management) dan likuiditas (Liquidity).	aspek keuangan.	RGEC untuk periode 2019-2023.
2.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri) (Indira, 2021).	Berdasarkan analisis kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berada pada kategori sehat, meskipun ada penurunan nilai pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2020.	Sama-sama menggunakan metode CAMEL dan berfokus pada analisis kesehatan Bank Muamalat Indonesia.	Pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu RGEC dan CAMEL dan pada periode 2019-2023, serta fokus pada salah satu objek yaitu Bank Muamalat Indonesia.
3.	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good</i>	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia	Sama-sama Berfokus pada Bank Muamalat Indonesia sebagai subjek penelitian dan menggunakan pendekatan	Pada penelitian ini periode waktu yang digunakan yaitu pada 2019-2023 dan penelitian ini menggunakan dua metode

	<p><i>Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019 (Nurul, 2021).</p>	<p>mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, kondisi bank masih tergolong kurang sehat dengan nilai komposit 60%. Namun, pada tahun 2016 terjadi peningkatan signifikan menjadi cukup sehat dengan nilai komposit 66,67%. Kondisi cukup sehat ini berlanjut hingga tahun 2019 dengan nilai yang relatif stabil di angka 63,33%.</p>	<p>deskriptif kuantitatif.</p>	<p>penilaian kesehatan Bank yaitu RGEC dan CAMEL.</p>
4.	<p>Analisis Kesehatan Perbankan Berdasarkan Metode RGEC (Studi Bank Syariah Mandiri Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020) (pratama, 2022).</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah mandiri pada periode 2019-2020 berada dalam kondisi yang sangat sehat, ditandai dengan nilai rata-rata yang baik pada sebagian besar</p>	<p>Bertujuan untuk meluncurkan kesehatan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis kuantitatif dan rasio keuangan.</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dengan menganalisis Bank Muamalat dalam periode yang lebih panjang (2019-2023) dan menggunakan dua metode, yaitu RGEC dan CAMEL.</p>

		rasio keuangan.		
5.	Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada aporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021) (Solehuddin, 2023).	Dari hasil analisis tersebut bahwa bank dinilai “Cukup Sehat” pada beberapa tahun berdasarkan metode CAMEL, dan “Sehat” secara keseluruhan berdasarkan metode RGEC.	Sama-sama menggunakan kedua metode untuk menilai kesehatan bank, yaitu CAMEL dan RGEC, serta sama-sama berfokus pada evaluasi terhadap satu bank syariah.	Di penelitian ini berfokus pada analisis khusus Bank Muamalat Indonesia pada periode 2019-2023.
6.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Aceh Syariah Menggunakan Metode CAMEL Periode 2020-2022 (Fathira, 2023).	Hasil analisis menunjukkan bahwa kesehatan Bank Aceh Syariah menggunakan metode CAMEL periode 2020-2022 berada dalam kategori “sehat”.	Persamaan ini terletak pada penggunaan metode CAMEL dalam menilai kesehatan bank dan fokus pada analisis data laporan keuangan untuk mengukur kinerja perbankan.	Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu metode, tetapi juga membandingkan hasil metode CAMEL dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) untuk Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2020-2023.
7.	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL dan Metode RGEC Pada Bank Umum	Hasil analisis menunjukkan perbedaan dalam penilaian kesehatan bank antara metode CAMEL dan RGEC.	Sama-sama menggunakan kedua metode yaitu RGEC dan CAMEL untuk menilai kesehatan bank.	Dalam penelitian ini melakukan pada analisis khusus terhadap Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023.

	Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2018-2023 (Savitri, 2024).	cenderung memberikan penilaian yang lebih positif dibandingkan RGEK.		
--	---	--	--	--

C. Landasan Teologis

Perbankan syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Salah satu prinsip utamanya adalah amanah terhadap pencatatan keuangan guna menjaga kesehatan bank sebagai faktor utama dalam membangun kepercayaan di dunia perbankan serta mendukung penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), Bank Indonesia memandang perlu untuk menetapkan regulasi terkait kesehatan bank. Dengan aturan ini, diharapkan sektor perbankan dapat selalu berada dalam kondisi yang sehat sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat yang berinteraksi dengan layanan perbankan.

Dalam kerangka maqashid syariah, hal ini juga sejalan dengan prinsip *Hifzh Al-Mal*, yaitu menjaga dan mengelola harta secara bijak. Prinsip ini menekankan pentingnya penggunaan kekayaan dengan tanggung jawab, distribusi yang adil, serta penghindaran dari praktik pemborosan dan penyalahgunaan pengelolaannya (Alatas et al., 2023). Penerapan *Hifzh Al-Mal* di sektor perbankan syariah tercermin melalui pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, sebagai bentuk perlindungan terhadap harta umat. Hal ini juga diatur dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan Amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Ayat tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa dalam Islam, Amanah merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan secara adil oleh pihak yang diberi kepercayaan. Hal ini berarti Amanah harus disampaikan sesuai dengan ketentuan pihak pemberi Amanah, tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan sehingga dapat merugikan orang lain. Amanah menjadi fondasi utama untuk menciptakan kedamaian dan stabilitas dalam masyarakat, karena berperan sebagai landasan moral dan etika dalam bermuamalah serta menjalin hubungan sosial.

Dalam kaitannya dengan kesehatan bank, sebuah bank dapat dikatakan sehat apabila mampu memenuhi kepercayaan (Amanah) dari para nasabah dan karyawan, yakni pihak yang telah memenuhi kewajibannya serta mematuhi prinsip-prinsip syariah dan ketentuan dari Bank Indonesia (Rianty, 2017).

1. Metode RGEC dan CAMEL dalam Perspektif Islam

Pencatatan keuangan dan transaksi merupakan aspek penting dalam dunia perbankan yang mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga keuangan. Dalam Islam, prinsip pencatatan yang adil dan jujur telah ditekankan sejak awal, sebagaimana tercermin dalam Surat Al-Baqarah ayat 282. Ayat ini merupakan ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُجِزَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِيهِ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَاِنَّهُ ۗ فُسُوْقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat (-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan (-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam Islam, amanah merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan secara adil oleh pihak yang diberi kepercayaan. Amanah ini harus disampaikan sesuai dengan ketentuan pihak pemberi amanah, tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan, agar tidak menimbulkan kerugian dan perselisihan. Amanah menjadi fondasi utama dalam menciptakan stabilitas dan kedamaian, serta menjadi landasan moral dalam muamalah, termasuk dalam sistem keuangan syariah.

Sejalan dengan hal tersebut, metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) merupakan alat analisis

yang digunakan untuk mencatat dan menilai tingkat kesehatan keuangan suatu bank. Kedua metode ini menekankan pada aspek pencatatan yang rinci dan penilaian yang objektif terhadap kondisi bank dari sisi risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan.

Dalam perspektif Islam, penggunaan metode RGEC dan CAMEL mencerminkan komitmen terhadap prinsip transparansi dan keadilan dalam pengelolaan lembaga keuangan. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga amanah dari para nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, melalui sistem pencatatan keuangan yang akurat dan tata kelola yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, analisis kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam penelitian ini juga merupakan cerminan dari penerapan nilai-nilai syariah dalam sistem perbankan.

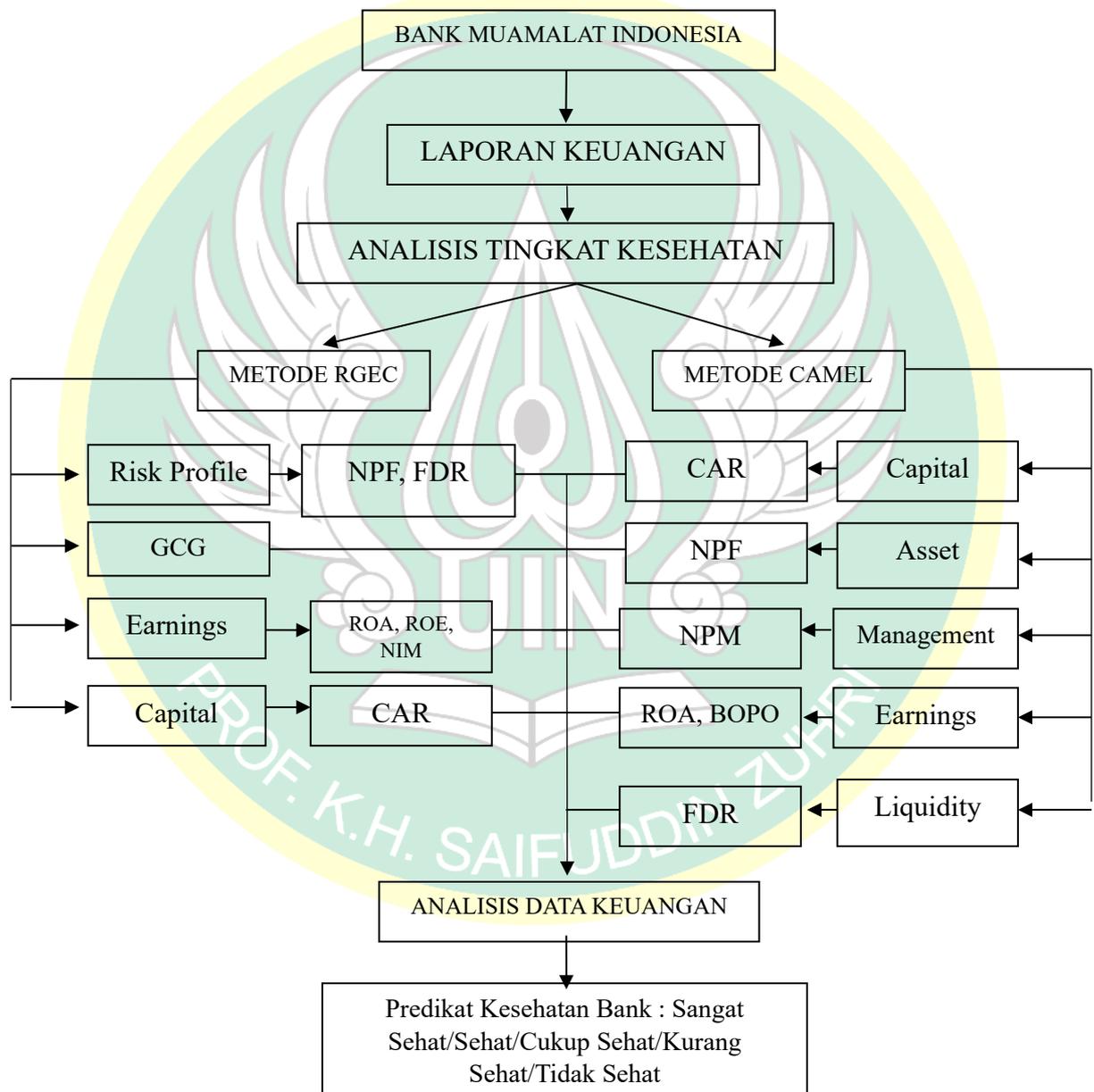


D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Penelitian

Agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis akan menyajikan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.15



2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi jangka pendek terhadap suatu permasalahan. Karena masih bersifat tentatif, hipotesis perlu divalidasi dengan mengumpulkan bukti-bukti nyata (Fathira, 2023). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada periode 2019-2023.**

Selama periode 2019-2023, PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan positif dalam berbagai indikator keuangan. Total asetnya bertambah sebesar 32,3% dari Rp 50,56 triliun pada 2019 menjadi Rp 66,9 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan bank dalam memperluas operasional serta meningkatkan daya saingnya di pasar (Bank Muamalat Indonesia, 2024).

Dalam penelitian terdahulu mendapatkan beberapa isi tentang hasil penelitian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berada dalam kategori “Sehat” secara keseluruhan selama periode 2018- 2022, dengan nilai komposit akhir “Sangat Sehat” dengan nilai komposit 90%, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga risiko yang terkait dengan operasionalnya. Meskipun aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dikategorikan “Cukup Sehat” dengan nilai 68%, dan aspek Pendapatan dinyatakan “Kurang Sehat” dengan nilai 40%, aspek Modal menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai komposit 100%. Dengan semikian, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, secara keseluruhan, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menunjukkan kinerja yang baik dalam menjaga kesehatan bank selama lima tahun terakhir (Rahayu, 2024).

H1: Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode RGEC pada periode 2019-2023 berada dalam kategori yang sehat.

b. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity) pada periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil analisis, rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non-Performing Finance*), dan NI (Net Imbalan) termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, rasio PDN (Posisi Devisa Netto) dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dinilai cukup baik. Akan tetapi, rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), serta BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) masuk dalam kategori kurang baik, karena ketiga rasio tersebut dianggap kurang sehat. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan, masih ada beberapa rasio yang membutuhkan perbaikan guna menjaga stabilitas kesehatan bank dan memperkuat keyakinan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Pratikto, 2021).

H2: Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode CAMEL pada periode 2019-2023 juga berada dalam kategori yang cukup sehat.

c. Perbandingan hasil analisis kesehatan bank antara metode RGEC dan CAMEL pada periode 2019-2023.

Dari hasil peneliti terdahulu yang membandingkan metode CAMEL dan RGEC dalam menilai kesehatan PT. BPR Nusumma Jatim selama periode 2019-2021 menunjukkan bahwa adanya perbedaan penilaian. Berdasarkan metode CAMEL, bank dikategorikan sebagai “Sehat” dengan skor 97,7 pada tahun 2019, 97,5 pada 2020, dan 97,9 pada 2021. Sementara itu, metode RGEC memberikan hasil yang lebih baik, dengan predikat “Sangat Sehat” dan nilai stabil sebesar 88% selama tiga tahun berturut-turut. Perbedaan ini terjadi karena kedua metode memiliki kriteria penilaian yang berbeda, meskipun keduanya menempatkan bank pada peringkat kesehatan yang tertinggi. Secara keseluruhan, meski metode CAMEL menunjukkan hasil yang positif,

metode RGEC dianggap lebih efektif dalam mencerminkan kesehatan bank secara menyeluruh selama periode penelitian (Luayyi et al, 2023).

H3: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC dan CAMEL pada periode 2019-2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Saat melakukan penelitian deskriptif kuantitatif, fakta dan ciri tertentu dari suatu populasi dijelaskan secara metodis, faktual, dan akurat, atau diusahakan deskripsi rinci tentang suatu fenomena (Indira, 2021). Dalam kajian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan guna mendeskripsikan, menjelaskan, dan menguraikan hasil analisis data keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, menggunakan informasi dari laporan keuangan resmi yang dimuat di website bank.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan dari bulan November 2024 sampai dengan Maret 2025. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan hasil penelitian.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel independen adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang tidak berhubungan atau dibandingkan dengan variabel lain disebut sebagai variabel bebas. Evaluasi kesehatan Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari beberapa elemen seperti Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas (*Earning*), dan *Capital* (Permodalan) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi kesehatan bank ditinjau dari kondisi periode 2019- 2023 dengan menggunakan

teknik CAMEL yang menggabungkan komponen terkait permodalan, kualitas aset, manajemen, laba, dan likuiditas. Posisi keuangan Muamalat Indonesia.

2. Indikator Penilaian

Tabel 3.1

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Metode RGEC			
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	Secara umum, risiko yang terkait dengan kegiatan operasional bank mencakup berbagai aspek yang melekat pada aktivitas perbankan. Risiko ini mencakup potensi kerugian atau masalah yang timbul dari proses operasional, termasuk risiko keuangan, kepatuhan, dan manajemen.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Proses dan struktur yang diterapkan untuk mengarahkan serta mengelola bisnis dan tanggung jawab perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang, sambil tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>).	Memperhatikan nilai komposit hasil penilaian mandiri (<i>self-assessment</i>) dari setiap bank.	Ordinal
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	Sebuah alat untuk menilai kemampuan bank dalam	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

	memperoleh keuntungan dengan membandingkan laba terhadap aset atau modal dalam jangka waktu tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$	
Permodalan (Capital)	Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencukupi modalnya dan bertujuan untuk mendukung operasional bank secara efisien. ²	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Metode CAMEL			
Permodalan (Capital)	Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencukupi modalnya dan bertujuan untuk mendukung operasional bank secara efisien.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Kualitas Asset (Assets Quality)	Asset adalah aktiva produktif Bank Muamalat Indonesia yang dinilai menggunakan rasio NPF sesuai ketentuan Bank Indonesia.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Manajemen (Management)	Manajemen adalah kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya secara efisien, yang diukur dengan menggunakan rasio NPM.	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Rentabilitas (Earnings)	Sebuah alat untuk menilai kemampuan		Rasio

	bank dalam memperoleh keuntungan dengan membandingkan laba terhadap aset atau modal dalam jangka waktu tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	
Likuiditas (Liquidity)	Likuiditas adalah kemampuan Bank Muamalat Indonesia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, diukur dengan rasio LDR.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sumber sekunder. Peneliti dapat langsung menggunakan data yang dipublikasikan atau disediakan oleh lembaga terkait, yang disebut dengan data sekunder. Rangkaian waktu adalah jenis data yang digunakan dalam proyek penelitian yang disusun secara kronologis menurut interval waktu tertentu, seperti mingguan, bulanan, atau tahunan (Pulungan, 2019). penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019- 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data yang telah dipublikasikan, yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi resmi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu proses pengumpulan dan pengelolaan data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2019 hingga 2023 dengan analisis kesehatan bank. Dokumentasi ini mengacu pada berbagai dokumen yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu www.bankmuamalat.co.id. Pemilihan data dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria

tertentu yang mencakup rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, NPM, dan BOPO.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai sumber, yaitu buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

E. Analisis Data Penelitian

Tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kumpulkan informasi dari laporan keuangan variabel penelitian yang dapat Anda lihat di website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, yaitu www.bank.muamalat.co.id.
2. Melakukan penilaian rasio keuangan menggunakan metode RGEC, sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada metode tersebut yang telah ditetapkan.
3. Melakukan penilaian rasio keuangan menggunakan metode CAMEL, sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam metode tersebut yang telah ditentukan.
4. Berdasarkan teknik RGEC dan CAMEL, menentukan peringkat komposit untuk mengevaluasi kondisi kesehatan bank dalam jangka waktu 2019–2023.

Tabel 3.2

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

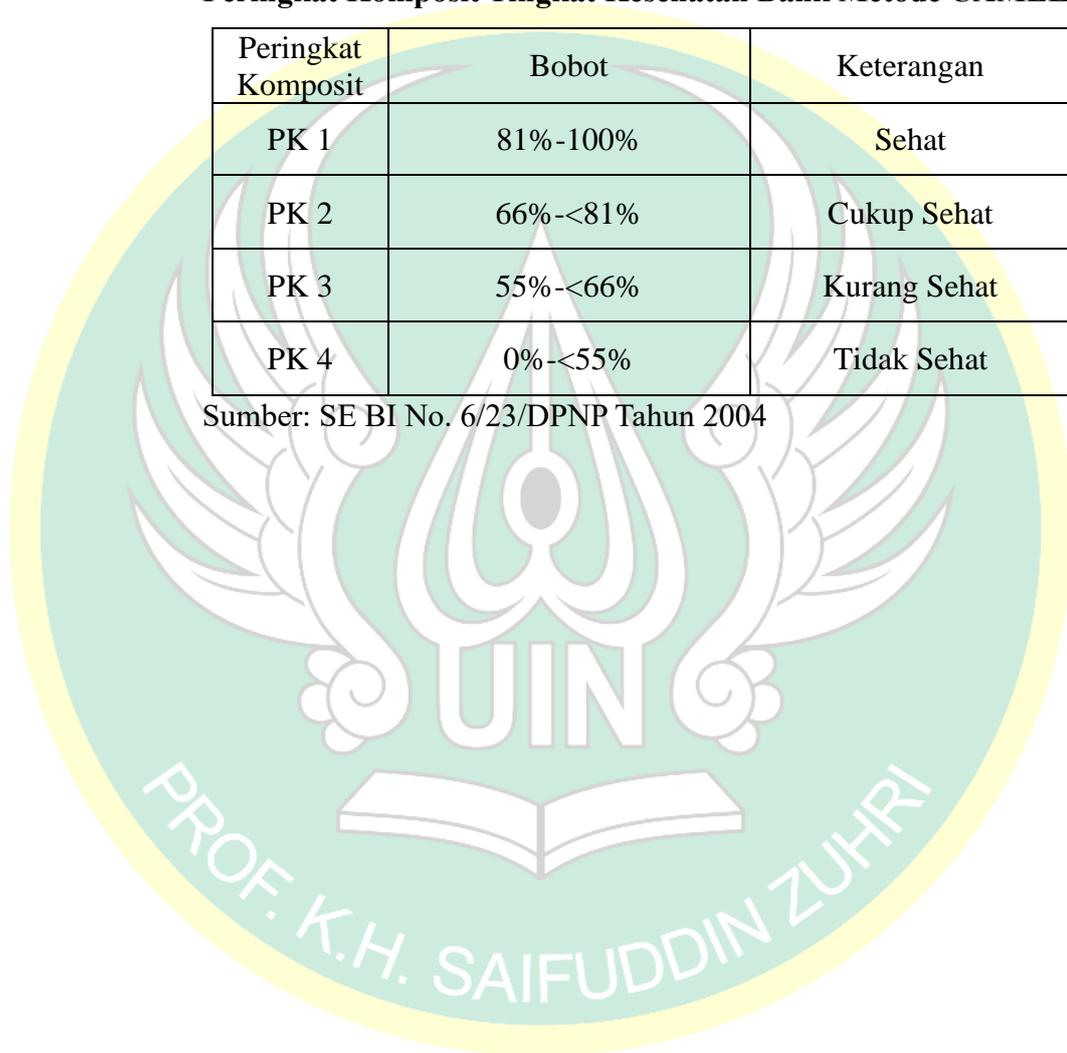
$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode CAMEL

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	81%-100%	Sehat
PK 2	66%-<81%	Cukup Sehat
PK 3	55%-<66%	Kurang Sehat
PK 4	0%-<55%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank pertama di Indonesia yang menggunakan prinsip perbankan syariah adalah Bank Muamalat. Bank ini didirikan pada tahun 1991 dan berfungsi sesuai dengan hukum Islam yang mengamanatkan bahwa transaksi keuangan dilakukan berdasarkan bagi hasil dan tanpa pembayaran bunga (riba). Bank Muamalat menawarkan berbagai layanan perbankan seperti tabungan, pembiayaan, dan produk investasi, dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sebagai institusi keuangan, Bank Muamalat juga berkomitmen untuk menyediakan layanan transparan dan adil bagi para nasabahnya (Thoyib et al, 2022).

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan berbasis syariah. Bank ini didirikan melalui akta pendirian Nomor 1 tanggal 1 November 1991 Masehi (Bertepatan dengan 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah) oleh Notaris Yudo Paripurno, S. H., di Jakarta. Akta tersebut kemudian mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 30 Maret 1992 dengan nomor pendaftaran 970/1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 34 tanggal 28 April 1992, tambahan Nomor 1919A.

Pendirian Bank Muamalat Indonesia merupakan hasil inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta sejumlah pengusaha Muslim, dan memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. BMI resmi memulai operasional pada 1 Mei 1992 (27 Syawal 1412 H). Bank ini memperoleh izin operasional sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan

Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, serta Surat Keputusan Nomor 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Ketentuan tersebut kemudian di perbarui melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995 yang memberikan izin kepada perseroan untuk menjalankan kegiatan sebagai bank umum berbasis prinsip syariah.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menetapkan Kode etik (*Code on Conduct*) sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) serta fungsi kepatuhan. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman internal yang mencerminkan nilai-nilai utama yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank Muamalat Indonesia, termasuk anggota Direksi, Dewan Komisaris, serta karyawan. Kode Etik mengatur standar perilaku, nilai-nilai perusahaan, etika dalam menjalankan bisnis dan pekerjaan, serta komitmen dalam menaati ketentuan dan peraturan yang berlaku.

a. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memastikan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

b. Produk Bank Muamalat Indonesia

1. Tabungan

- a) Tabungan IB Hijrah Haji (USD)
- b) Tabungan IB Hijrah Haji

- 
- c) Tabungan IB Hijrah Bisnis
 - d) Tabungan IB Hijrah Valas
 - e) Tabungan IB Hijrah
 - f) Tabungan IB Hijrah Haji
 - g) Tabungan Prima Berhadiah (TPB)
 - h) Rekening Tabungan Jamaah Haji
 - i) Tabunganku
 - j) Tabungan IB Hijrah Rencana
 - k) Tabungan IB Hijrah Prima
 - l) Tabungan IB Sempel
 - m) Tabungan IB Hijrah Payroll
1. Giro
 - a) Giro IB Hijrah
 - b) Giro IB Hijrah Ultima
 - c) Giro IB Hijrah Sar
 2. Deposito
 - a) Deposito IB Hijrah
 - b) Deposito Online IB Hijrah Muamalat
 - c) Deposito Dhe Sda Hijrah Muamalat
 - d) Deposito IB Hijrah Wakaf
 3. Pembiayaan
 - a) KPR IB Hijrah
 - b) Solusi Emas Hijrah
 - c) Multiguna IB Hijrah
 - d) Tabel Angsuran Multiguna Umroh
 4. Investasi
 - a) Sukuk
 - b) Cash Waqf Linked Sukuk
 - c) Reksa Dana

Sebagai dasar etika dalam setiap aktivitas usaha dan interaksi dengan para pemangku kepentingan, Kode Etik Bank Muamalat Indonesia merujuk pada Kode Etik Bankir Indonesia, nilai-nilai inti (*core values*) Bank Muamalat, Prinsip Ittifaq, serta praktik terbaik dalam penerapan GCG. Kode Etik ini resmi diberlakukan oleh Direksi pada 24 Januari 2017 dengan nomor surat 271/B/HCS-MEMO/I/2017 (Nurjanah, 2024).

Adapun pokok-pokok yang terkandung dalam Kode Etik tersebut meliputi:

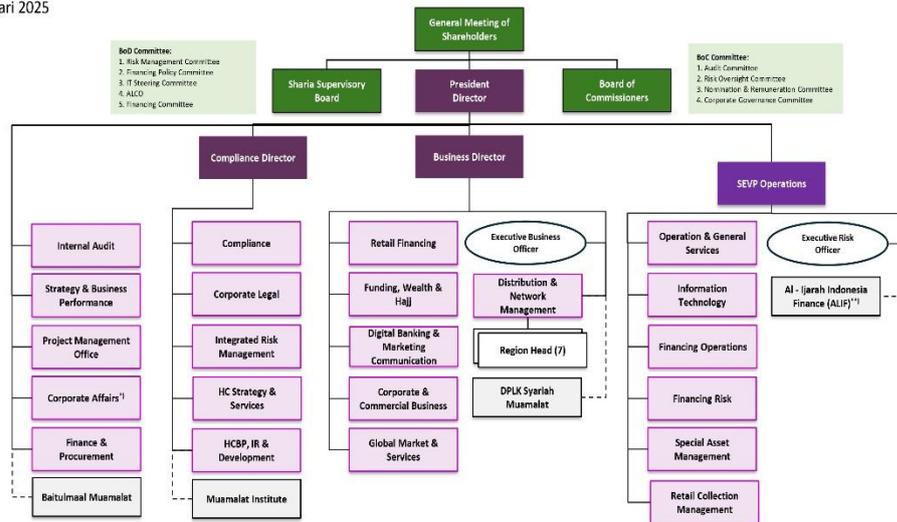
1. Ketaatan terhadap ajaran Islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menjamin kehalalan dalam setiap aspek pekerjaan, mulai dari sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil akhir. Hal ini mencakup pengelolaan benturan kepentingan, relasi dengan pemangku kepentingan, dan larangan aktivitas politik bagi karyawan.
3. Menunjukkan kedisiplinan dalam bekerja serta menjalankan ibadah secara konsisten.
4. Menjunjung tinggi norma kesopanan, etika moral, dan tata krama.
5. Menjaga amanah dengan penuh tanggung jawab, termasuk menjaga reputasi Bank, memelihara fasilitas perusahaan, memberikan layanan optimal kepada nasabah, serta menghindari pelanggaran.
6. Menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang berkaitan dengan nasabah maupun perusahaan.

2. Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Struktur Organisasi Bank Muamalat
Efektif 1 Februari 2025



^{*)} Corporate Secretary
^{**)} Dalam proses likuidasi

Sumber: (<https://www.bankmuamalat.co.id/>)

3. Struktur Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank Muamalat Indonesia memiliki 4 entitas anak, yakni PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang kini dalam proses likuidasi, Baitulmaal Muamalat, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Syariah Muamalat, serta PT Syarikat Tafakul Indonesia. Dari penjelasan masing-masing diatas yakni sebagai berikut:

1. PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF)

Didirikan pada Desember 2006 di Jakarta, ALIF mulai beroperasi secara resmi pada 27 Agustus 2007. Perusahaan ini dibentuk atas kerja sama tiga institusi keuangan besar dari Indonesia dan Timur Tengah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Boubyan asal Kuwait, serta Alpha Lease & Finance Holding Company. ALIF

merupakan lembaga pembiayaan berbasis syariah yang hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Kini, struktur kepemilikan ALIF telah mengalami perubahan, dimana mayoritas sahamnya dimiliki oleh pihak dalam negeri.

2. Baitulmaal Muamalat (BMM)

Berawal dari unit pengelola ZIS pada 1994, BMM resmi menjadi Yayasan pada 2000 dan diakui sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional serta Nazhir Waqaf. Fokus BMM adalah pengelolaan dana sosial, pemberdayaan komunitas, serta dukungan usaha mikro syariah. Operasionalnya didukung jaringan Bank Muamalat dan kantor wilayah di seluruh Indonesia.

3. DPLK Syariah Muamalat

Didirikan pada 1997, DPLK menawarkan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) dan Program Pensiun Kompensasi Pasca Kerja (PPUKP). Layanan ini dirancang untuk individu dan perusahaan dengan sistem investasi syariah yang fleksibel dan bebas pajak.

4. PT Syarikat Tafakul Indonesia (STI)

Berdiri sejak 1994 atas prakarsa ICMI dan sejumlah institusi keuangan, STI menyediakan layanan asuransi syariah melalui dua anak usaha. Sejak 2018, STI hanya beroperasi melalui PT Asuransi Tafakul Keluarga di bawah kepemilikan Koperasi Simpan Pinjam Jasa (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., 2025).

B. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

1. Metode RGEC Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. *Risk Profile* (profil risiko)

Dalam menilai profil risiko (*risk profile*), digunakan 2 indikator utama, yakni tingkat risiko pembiayaan yang diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (FDR) dan risiko likuiditas yang dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selanjutnya,

dilakukan analisis untuk menentukan peringkat komponen berdasarkan nilai rasio NPF yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pemeringkatan Rasio NPF

PERIODE	NPF	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	4,30%	2	SEHAT
2020	3,95%	2	SEHAT
2021	0,08%	1	SANGAT SEHAT
2022	0,86%	1	SANGAT SEHAT
2023	0,66%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data hasil pemeringkatan diatas, NPF Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Kemudian mengalami penurunan drastis menjadi peringkat 1 pada tahun 2021 dan mampu mempertahankannya hingga tahun 2023 dengan kategori “SANGAT SEHAT”

Selanjutnya analisis dengan menggunakan rasio FDR, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Pemeringkatan Rasio FDR

PERIODE	FDR	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	73,51%	1	SANGAT SEHAT
2020	69,84%	1	SANGAT SEHAT
2021	38,33%	1	SANGAT SEHAT
2022	40,63%	1	SANGAT SEHAT
2023	47,14%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data hasil pemeringkatan diatas, Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan performa yang sangat baik. Selama periode 2019 hingga 2023, bank ini masuk dalam kategori “SANGAT SEHAT” karena rasio FDR yang selalu dibawah 75%. Adapun presentase FDR yang dicapai setiap tahunnya yaitu 73,51% pada tahun 2019, 69,84% pada tahun 2020, 38,33% pada tahun 2021, 40,63% pada tahun 2022 dan 47,14% pada tahun 2023.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai ukuran pengelolaan dan tata kelola manajemen sebuah bank. Berikut disajikan hasil analisis data yang menggunakan pendekatan GCG yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Pemeringkatan Rasio GCG

PERIODE	GCG	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	-	3	CUKUP BAIK
2020	-	3	CUKUP BAIK
2021	-	2	BAIK
2022	-	2	BAIK
2023	-	2	BAIK

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data hasil diatas, selama periode 2019 hingga 2023, hasil penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan perbaikan. Pada tahun 2019 dan 2020, bank memperoleh peringkat 3 dengan kategori “CUKUP BAIK”. Kemudian, sejak tahun 2021 hingga 2023, peringkat GCG meningkat menjadi peringkat 2 dengan kategori “BAIK”, yang mencerminkan adanya peningkatan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Aspek rentabilitas diukur melalui 3 rasio utama, yakni ROA, ROE, dan NIM. ROA menilai kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset, ROE mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri, dan NIM menunjukkan tingkat efisiensi pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Ketiga rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu mencetak keuntungan dan menjaga stabilitas keuangannya. Berikut analisis peringkat masing-masing komponen rasionya:

Tabel 4.4

Hasil Pemeringkatan Rasio ROA

PERIODE	ROA	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	0,05%	3	CUKUP SEHAT
2020	0,03%	4	KURANG SEHAT
2021	0,02%	4	KURANG SEHAT
2022	0,09%	3	CUKUP SEHAT
2023	0,02%	4	KURANG SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil data diatas, Rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi profitabilitas. ROA Bank Muamalat Indonesia mencapai 0,05% pada tahun 2019 dengan kategori “CUKUP SEHAT” kemudian turun ke kategori “KURANG SEHAT” pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022 membaik menjadi 0,09%, namun kembali menurun ke 0,02% pada tahun 2023 dan di kategorikan “KURANG SEHAT”.

Tabel 4.5

Hasil Pemeringkatan Rasio ROE

PERIODE	ROE	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	0,45%	4	KURANG SEHAT
2020	0,29%	4	KURANG SEHAT
2021	0,20%	4	KURANG SEHAT
2022	0,53%	4	KURANG SEHAT

2023	0,28%	4	KURANG SEHAT
------	-------	---	--------------

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil data diatas, selama periode 2019 hingga 2023, rasio ROE (*Return on Equity*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan dampak yang rendah dan belum membaik secara signifikan. Pada tahun 2019, ROE tercatat sebesar 0,45% dan terus menurun menjadi 0,29% pada 2020 serta 0,20% pada 2021. Meskipun sempat naik menjadi 0,53% pada tahun 2022, rasio ini kembali turun ke angka 0,28% pada tahun 2023. Selama 5 tahun tersebut, rasio ROE secara konsisten berada pada peringkat 4 dengan kategori “KURANG SEHAT” yang artinya rendahnya tingkat pengembalian terhadap ekuitas.

Tabel 4.6

Hasil Pemerinkatan Rasio NIM

PERIODE	NIM	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	0,83%	4	KURANG SEHAT
2020	1,94%	4	KURANG SEHAT
2021	1,59%	4	KURANG SEHAT
2022	0,66%	4	KURANG SEHAT
2023	0,37%	4	KURANG SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Selama periode 2019 hingga 2023, rasio NIM (*Net Interest Margin*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk secara konsisten berada pada peringkat 4 dengan kategori “KURANG SEHAT”. Pada tahun 2019, rasio NIM tercatat sebesar 0,83%, kemudian meningkat menjadi 1,94% pada tahun 2020. Meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 1,59% di tahun 2021, rasio ini kembali menurun drastis pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing menjadi 0,66% dan 0,37%. Meskipun terdapat fluktuasi, seluruh nilai rasio NIM selama 5 tahun tetap berada dalam kategori “KURANG SEHAT”

d. *Capital* (Permodalan)

Rasio kecukupan modal mencerminkan sejauh mana permodalan bank mampu menopang seluruh aktivitas operasional dan risikonya. Rasio ini sangat penting untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup dalam menghadapi potensi kerugian. Berikut disajikan peringkat komponen rasio CAR, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pemeringkatan Rasio CAR

PERIODE	CAR	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	12,42%	1	SANGAT SEHAT
2020	15,21%	1	SANGAT SEHAT
2021	23,76%	1	SANGAT SEHAT
2022	32,70%	1	SANGAT SEHAT
2023	29,42%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan dampak yang positif. Pada tahun 2019, rasio CAR tercatat sebesar 12,42% dan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya, yaitu sebesar 15,21% pada 2020, 23,76% pada 2021, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 32,70%. Meskipun pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 29,42%, rasio CAR tetap berada dalam peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT” di seluruh periodenya. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi permodalan bank secara konsisten berada dalam kondisi sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

1. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Metode RGEC

Tabel 4.8

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kategori
Profil Risiko	NPF	4,30%	2	SEHAT
	FDR	73,51%	1	SANGAT SEHAT
GCG		PK-3	3	CUKUP BAIK
Earnings	ROA	0,05%	3	CUKUP SEHAT
	ROE	0,45%	4	KURANG SEHAT
	NIM	0,83%	4	KURANG SEHAT
Capital	CAR	12,42%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Nilai komposit akhir diperoleh dengan membandingkan total skor komposit bank dengan total skor maksimal yang mungkin dicapai. Dalam hal ini, total skor komposit bank adalah 24, sementara skor maksimalnya adalah 35, yang diperoleh dari jumlah seluruh indikator yang dinilai (7 indikator rasio dengan nilai maksimum masing-masing 5). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit Akhir} = \frac{\text{Total Skor Komposit Bank}}{\text{Total Skor Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut hasil analisis penilaian tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC tahun 2019:

Tabel 4.9

**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
menggunakan RGEC Tahun 2019**

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2019	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,30%		√				Sehat	PK 3 CUKUP SEHAT
		FDR	73,51%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,05%			√			Cukup Sehat	
		ROE	0,45%				√		Kurang Sehat	
		NIM	0,83%				√		Kurang Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	12,42%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				10	4	6	4	$\frac{24}{35} \times 100\%$ = 68,67%	

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil penilaian keuangan menggunakan Metode RGEC pada tahun 2019, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menunjukkan kinerja yang berada pada kategori **Cukup Sehat**. Rasio NPF sebesar 4,30% menunjukkan bahwa bank masih dalam kondisi **Sehat**,

meskipun terdapat pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan. Di sisi lain, rasio FDR yang mencapai 73,51% menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi **Sangat Sehat**, menandakan adanya keseimbangan yang baik antara pembiayaan dan dana yang terkumpul.

Namun, pada indikator *Earnings*, rasio ROA yang hanya sebesar 0,05% dan ROE sebesar 0,45% menunjukkan kondisi **kurang sehat**. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Rasio NIM yang sebesar 0,83% juga menunjukkan kinerja yang **kurang sehat**, yang berarti masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal efisiensi pendapatan yang dihasilkan dari dana yang dikelola.

Sementara itu, pada sisi *Capital*, rasio CAR sebesar 12,42% menunjukkan kinerja yang **sangat sehat**, yang berarti bank memiliki cukup modal untuk menanggung risiko dan menjaga stabilitas keuangannya.

Secara keseluruhan, nilai komposit bank pada tahun 2019 adalah 68,67%, yang menempatkan bank berada pada kategori **cukup sehat**. Ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat beberapa aspek yang menunjukkan kinerja yang baik, terutama dalam FDR dan CAR, beberapa area seperti ROA, ROE, dan NIM masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank.

Tabel 4.10

**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2020**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kategori
Profil Risiko	NPF	3,95%	2	SEHAT
	FDR	69,84%	1	SANGAT SEHAT

GCG		PK-3	3	CUKUP BAIK
Earnings	ROA	0,03%	4	KURANG SEHAT
	ROE	0,29%	4	KURANG SEHAT
	NIM	1,94%	4	KURANG SEHAT
Capital	CAR	15,21%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Nilai komposit akhir diperoleh dengan membandingkan total skor komposit bank dengan total skor maksimal yang mungkin dicapai. Dalam hal ini, total skor komposit bank adalah 23, sementara skor maksimalnya adalah 35, yang diperoleh dari jumlah seluruh indikator yang dinilai (7 indikator rasio dengan nilai maksimum masing-masing 5). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit Akhir} = \frac{\text{Total Skor Komposit Bank}}{\text{Total Skor Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut hasil analisis penilaian tingkat kesehatan bank muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC tahun 2020:

Tabel 4.11

**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
menggunakan RGEC Tahun 2020**

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2020	Risk Profile	NPF	3,95%		√				Sehat	PK 3
		FDR	69,84%	√					Sangat Sehat	CUKUP SEHAT

	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√		Cukup Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	0,03%				√	Kurang Sehat
		ROE	0,29%				√	Kurang Sehat
		NIM	1,94%				√	Kurang Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	15,21%	√				Sangat Sehat
	Nilai Komposit			10	4	3	6	23:35 x 100% = 65,71%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil penilaian keuangan menggunakan Metode RGEC pada tahun 2020, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menunjukkan kinerja yang berada pada kategori **Cukup Sehat**, meskipun terdapat risiko pembiayaan bermasalah yang perlu dikelola dengan baik. Sementara itu, rasio FDR sebesar 69,84% berada dalam kategori **Sangat Sehat**, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun secara optimal.

Pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG), hasil penilaian *Self Assessment* berada pada peringkat 3, yang menandakan bahwa tata kelola perusahaan berada pada kategori **Cukup Sehat** dan masih ditingkatkan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG.

Pada indikator *Earnings*, kinerja bank masih tergolong **Kurang Sehat**. Rasio ROA yang hanya sebesar 0,03% dan ROE sebesar 0,29% mengindikasikan rendahnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Selain itu, rasio NIM sebesar

1,94% juga berada dalam kategori **Kurang Sehat**, yang menunjukkan bahwa efisiensi pendapatan dari aset produktif belum optimal.

Sementara itu, dari sisi *Capital*, rasio CAR sebesar 15,21% menunjukkan kondisi **Sangat Sehat**, yang berarti bank memiliki modal yang cukup kuat untuk menanggung risiko operasional dan menjaga stabilitas permodalan.

Secara keseluruhan, nilai komposit yang diperoleh bank pada tahun 2020 adalah 65,71%, yang menempatkan bank berada pada kategori Cukup Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekuatan di beberapa aspek seperti FDR dan CAR, namun diperlukan peningkatan dalam efisiensi kinerja, khususnya pada aspek rentabilitas agar bank dapat mencapai kategori yang lebih tinggi dalam penilaian kesehatan keuangan.

Tabel 4.12
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2021

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kategori
Profil Risiko	NPF	0,08%	1	SANGAT SEHAT
	FDR	38,33%	1	SANGAT SEHAT
GCG		PK-2	2	BAIK
Earnings	ROA	0,02%	4	KURANG SEHAT
	ROE	0,20%	4	KURANG SEHAT
	NIM	1,59%	4	KURANG SEHAT

Capital	CAR	23,76%	1	SANGAT SEHAT
---------	-----	--------	---	--------------

Sumber: Data diolah 2025

Nilai Komposit akhir dihitung dengan membandingkan total skor komposit bank dengan skor maksimal yang dapat dicapai. Dalam hal ini, total skor bank adalah 25 dari total skor maksimal 35 (7 indikator rasio dikalikan skor maksimal yaitu 5), sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit Akhir} = \frac{\text{Total Skor Komposit Bank}}{\text{Total Skor Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut hasil analisis penilaian tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC tahun 2021:

Tabel 4.13

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan RGEC Tahun 2021

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2021	<i>Risk Profile</i>	NPF	0,08%	√					Sangat Sehat	PK 2 SEHAT
		FDR	38,33%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assesment</i>	2		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,02%					√	Kurang Sehat	
		ROE	0,20%					√	Kurang Sehat	
		NIM	1,59%					√	Kurang Sehat	

	<i>Capital</i>	CAR	23,76%	√					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			15	4		6		25:35 x 100% = 71,42%

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan menggunakan metode RGEC pada tahun 2021, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berada pada kategori **Sehat** dengan nilai komposit sebesar 71,42%. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) tercatat sebesar 0,08%, yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah sangat rendah dan menempatkan bank pada posisi **Sangat Sehat** dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Hal ini mencerminkan kualitas aset yang terjaga dengan baik. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 38,33% juga berada dalam kategori **Sangat Sehat**, menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang kuat dan kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan, meskipun efisiensi pemanfaatan dana pihak ketiga masih dapat ditingkatkan. Dari sisi *Good Corporate Governance* (GCG), hasil self assesment menunjukkan peringkat 2, yang berarti bank berada dalam kategori **Sehat** dalam tata kelola perusahaan. Ini mencerminkan adanya penerapan prinsip-prinsip GCG yang cukup baik namun masih ada ruang perbaikan. Namun, pada aspek Earnings, terlihat bahwa kinerja profitabilitas belum optimal. Rasio *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,02%, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,20%, serta *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1,59% seluruhnya berada dalam kategori **Kurang Sehat**. Hal ini mengindikasikan bahwa bank belum maksimal dalam memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, serta masih rendahnya efisiensi pendapatan dari pembiayaan yang diberikan. Pada aspek permodalan (*Capital*), rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,76% mencerminkan kondisi

yang **Sangat Sehat**, menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menutupi risiko operasional dan mempertahankan stabilitas keuangan.

Secara keseluruhan, kinerja bank pada tahun 2021 menunjukkan perbaikan dari segi manajemen risiko dan permodalan. Namun, peningkatan efisiensi dan profitabilitas menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tingkat kesehatan keuangan yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 4.14
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2022

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kategori
Profil Risiko	NPF	0,86%	1	SANGAT SEHAT
	FDR	40,63%	1	SANGAT SEHAT
GCG		PK-2	2	BAIK
Earnings	ROA	0,09%	3	CUKUP SEHAT
	ROE	0,53%	4	KURANG SEHAT
	NIM	0,66%	4	KURANG SEHAT
Capital	CAR	32,70%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Nilai komposit akhir dihitung berdasarkan perbandingan antara total skor komposit bank dengan skor maksimal yang mungkin dicapai. dalam hal ini, total skor bank adalah 26 dari 35 (7 indikator rasio

dikalikan nilai maksimal yaitu 5), sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit Akhir} = \frac{\text{Total Skor Komposit Bank}}{\text{Total Skor Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut hasil analisis penilaian tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC tahun 2022:

Tabel 4.15

**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
menggunakan RGEC Tahun 2022**

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2022	<i>Risk Profile</i>	NPF	0,86%	√					Sangat Sehat	PK 2 SEHAT
		FDR	40,63%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assesment</i>	2		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,09%			√			Cukup Sehat	
		ROE	0,53%				√		Kurang Sehat	
		NIM	0,66%				√		Kurang Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	32,70%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				15	4	3	4		

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan menggunakan metode RGEC pada tahun 2022, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berada dalam kategori **Sehat**, dengan nilai komposit sebesar 74,28%. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) tercatat sebesar 0,86%, yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah masih sangat rendah. Hal ini menempatkan bank pada kondisi **Sangat Sehat** dari sisi pengelolaan risiko pembiayaan, serta mencerminkan bahwa kualitas aset tetap terjaga. Sementara itu, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 40,63% juga termasuk dalam kriteria **Sangat Sehat**, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas serta kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Meskipun begitu, angka FDR yang relatif rendah menandakan bahwa potensi penggunaan dana pihak ketiga untuk pembiayaan masih belum dimaksimalkan sepenuhnya. Pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG), hasil penilaian menunjukkan peringkat 2, yang berarti bank menjalankan tata kelola dengan baik dan berada dalam kategori **Sehat**. Ini menunjukkan adanya komitmen terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan, meskipun penguatan dalam beberapa elemen tata kelola tetap diperlukan. Untuk indikator *Earnings*, kinerja profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Rasio *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 0,09%, yang masuk dalam kategori **Cukup Sehat**, menandakan adanya peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,53% dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,66% masih tergolong **Kurang Sehat**, mengindikasikan bahwa bank belum optimal dalam memanfaatkan ekuitas serta belum efisien dalam memperoleh pendapatan dari dana yang dikelola. Dari sisi Capital, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 32,70%, yang menunjukkan posisi **Sangat Sehat**. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki modal yang sangat memadai dalam menghadapi potensi risiko serta menjaga keberlangsungan operasional.

Secara umum, kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada tahun 2022 menunjukkan potensi keuangan yang cukup stabil, khususnya dalam pengelolaan risiko dan permodalan. Meski demikian, perbaikan dalam hal efisiensi dan profitabilitas masih menjadi fokus yang perlu diperhatikan agar bank dapat mencapai tingkat kesehatan yang lebih optimal di masa mendatang.

Tabel 4.16
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2023

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kategori
Profil Risiko	NPF	0,66%	1	SANGAT SEHAT
	FDR	47,14%	1	SANGAT SEHAT
GCG		PK-2	2	BAIK
Earnings	ROA	0,02%	4	KURANG SEHAT
	ROE	0,28%	4	KURANG SEHAT
	NIM	0,37%	4	KURANG SEHAT
Capital	CAR	29,42%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Perhitungan nilai komposit akhir dilakukan dengan membandingkan total skor yang diperoleh bank terhadap skor maksimal. Dalam hal ini, total skor bank adalah 25 dari maksimal 35, sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit Akhir} = \frac{\text{Total Skor Komposit Bank}}{\text{Total Skor Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut hasil analisis penilaian tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC tahun 2023:

Tabel 4.17

**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
menggunakan RGEC Tahun 2023**

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2023	<i>Risk Profile</i>	NPF	0,66%	√					Sangat Sehat	PK 2 SEHAT
		FDR	47,14%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assesment</i>	2		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,02%				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,28%				√		Kurang Sehat	
		NIM	0,37%				√		Kurang Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	29,42%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				15	4		6		

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan menggunakan metode RGEC pada tahun 2023, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berada

dalam kategori **Sehat**, dengan nilai komposit sebesar 71,42%. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) tercatat sebesar 0,66%, yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah sangat rendah. Hal ini menempatkan bank pada kondisi **Sangat Sehat** dari sisi pengelolaan risiko pembiayaan dan mencerminkan kualitas aset yang tetap terjaga secara konsisten. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 47,14% juga termasuk dalam kategori **Sangat Sehat**, yang mengindikasikan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang baik dan cukup konservatif dalam menyalurkan pembiayaan. Meskipun FDR meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, pemanfaatan dana pihak ketiga untuk pembiayaan masih dapat ditingkatkan agar lebih optimal. Pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG), hasil *self assesment* menunjukkan peringkat 2, yang berarti bank berada dalam kategori **Sehat** dalam hal tata kelola perusahaan. Hal ini menandakan bahwa bank telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan cukup baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, meskipun upaya peningkatan secara berkelanjutan tetap diperlukan. Untuk aspek *Earnings*, bank masih menghadapi tantangan dalam hal profitabilitas. Rasio *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,37% seluruhnya berada dalam kategori **Kurang Sehat**. Ketiga rasio ini mencerminkan bahwa bank belum optimal dalam memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan, serta masih rendahnya efisiensi dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas pembiayaan. Sementara itu, dari sisi *Capital*, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat sebesar 29,42%, yang berada dalam kategori **Sangat Sehat**. Ini menunjukkan bank memiliki tingkat permodalan yang sangat kuat dan mampu menanggung risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas operasionalnya.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada tahun 2023 menunjukkan stabilitas yang baik dalam pengelolaan risiko dan permodalan. Namun demikian, aspek

profitabilitas dan efisiensi pendapatan masih menjadi fokus perbaikan yang penting untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank secara menyeluruh di masa mendatang.

D. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

1. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Metode CAMEL

a. *Capital*

Rasio kecukupan modal mencerminkan sejauh mana permodalan bank mampu menopang seluruh aktivitas operasional dan risikonya. Rasio ini sangat penting untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup dalam menghadapi potensi kerugian. Berikut disajikan peringkat komponen rasio CAR, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Pemeringkatan Rasio CAR

PERIODE	CAR	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	12,42%	1	SANGAT SEHAT
2020	15,21%	1	SANGAT SEHAT
2021	23,76%	1	SANGAT SEHAT
2022	32,70%	1	SANGAT SEHAT
2023	29,42%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil diatas selama periode 2019 hingga 2023, rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia

Tbk menunjukkan dampak yang sangat positif. Pada tahun 2019, rasio CAR tercatat sebesar 12,42% dan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya, yaitu sebesar 15,21% pada 2020, 23,76% pada tahun 2021, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 32,70%. Meskipun pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 29,42%, rasio CAR tetap berada dalam peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT” di periode 5 tahun.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perhitungan nilai kredit rasio dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1$$

b. *Assets*

Rasio Aset mencerminkan sejauh mana total aset yang dimiliki mampu mendukung kegiatan operasional dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini penting untuk menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan serta menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Berikut disajikan peringkat komponen rasio aset, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Pemeringkatan Rasio NPF

PERIODE	NPF	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	4,30%	2	SEHAT
2020	3,95%	2	SEHAT
2021	0,08%	1	SANGAT SEHAT
2022	0,86%	1	SANGAT SEHAT
2023	0,66%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Selama periode 2019 hingga 2023, rasio NPF (*Non Performing Financing*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan dampak

yang membaik. Pada tahun 2019 dan tahun 2020, rasio NPF masing-masing sebesar 4,30% dan 3,95%, dengan peringkat 2 dan kategori “SEHAT”. Mulai tahun 2021 hingga 2023, rasio NPF menurun secara signifikan menjadi 0,08%, 0,86%, dan 0,66%, sehingga masuk dalam peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perhitungan nilai kredit rasio dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio NPF}}{0,15\%}$$

c. *Management*

Penilaian terhadap aspek manajemen dapat dilakukan melalui perhitungan rasio Net Profit Margin (NPM). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengatur sumber daya, penggunaan, dan alokasi dana secara optimal. NPM merupakan indikator keuangan yang menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari hasil kegiatan operasionalnya.

Tabel 4.20

Hasil Pemingkatan Rasio NPM

PERIODE	NPM	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	83,68%	2	SEHAT
2020	61,12%	4	KURANG SEHAT
2021	45,83%	5	TIDAK SEHAT
2022	27,16%	5	TIDAK SEHAT
2023	73,55%	3	CUKUP SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Selama periode 2019 hingga 2023, rasio Net Profit Margin (NPM) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, rasio NPM mencapai 83,68%

dengan peringkat 2 dan dikategorikan “SEHAT”. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, terjadi penurunan NPM masing-masing menjadi 61,12% dan 45,83%, yang menempatkan bank pada peringkat 4 dan 5 dengan kategori “KURANG SEHAT” dan “TIDAK SEHAT”. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2022, dimana NPM kembali turun menjadi 27,16% dan tetap berada di peringkat 5 dengan kategori “TIDAK SEHAT”. Meski demikian, pada tahun 2023 terjadi peningkatan rasio NPM menjadi 73,55%, memperbaiki peringkat ke 3 dan masuk dalam kategori “CUKUP SEHAT”.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perhitungan nilai kredit rasio dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Rasio NPM} = \text{Nilai Kredit}$$

d. *Earnings*

Earnings atau yang lebih dikenal dengan istilah rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Suatu bank dapat dikategorikan sehat apabila memiliki tingkat rentabilitas yang menunjukkan tren peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun. Penilaian terhadap aspek ini umumnya diukur melalui indikator Return on Assets (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi yang baik dalam pemanfaatan sumber daya, serta menunjukkan bahwa pengelolaan aset dilakukan secara efektif dan produktif.

Tabel 4.21

Hasil Pemeringkatan Rasio ROA

PERIODE	ROA	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	0,05%	3	CUKUP SEHAT
2020	0,03%	4	KURANG SEHAT
2021	0,02%	4	KURANG SEHAT
2022	0,09%	3	CUKUP SEHAT
2023	0,02%	4	KURANG SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Selama periode 2019 hingga 2023, rasio ROA (Return on Assets) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung berada dalam kategori “KURANG SEHAT”. Pada tahun 2019, ROA tercatat sebesar 0,05% dengan peringkat 3 dan kategori “CUKUP SEHAT”, namun menurun menjadi 0,03% pada 2020 dan 0,02% pada tahun 2021, keduanya masuk dalam peringkat 4 dengan kategori “KURANG SEHAT”, tetapi kembali turun di angka 0,02% pada tahun 2023 dengan peringkat 4 dan kategori “KURANG SEHAT”.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perhitungan nilai kredit rasio dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1$$

2) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio BOPO mencerminkan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik pula kinerja

manajemen, karena hal tersebut menandakan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 4.22

Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO

PERIODE	BOPO	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	99,50%	5	TIDAK SEHAT
2020	99,45%	5	TIDAK SEHAT
2021	99,29%	5	TIDAK SEHAT
2022	96,62%	4	KURANG SEHAT
2023	99,41%	5	TIDAK SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Selama 5 tahun terakhir, rasio BOPO menunjukkan performa yang kurang baik dan secara umum berada pada kategori “TIDAK SEHAT”. Pada tahun 2019, rasio BOPO tercatat sebesar 99,50% dengan peringkat 5, menunjukkan bahwa biaya operasional hampir menyamai pendapatan operasional. Kondisi ini terus berlanjut pada tahun 2020 dan 2021, dengan rasio BOPO masing-masing sebesar 99,45% dan 99,29%, keduanya juga berada pada peringkat 5 dengan keterangan “TIDAK SEHAT”. Perbaikan kinerja sempat terjadi pada tahun 2022, dimana rasio BOPO menurun menjadi 96,62%, yang membawa turun ke peringkat 4 dan masuk ke dalam kategori “KURANG SEHAT”. Namun, pada tahun 2023 rasio kembali meningkat menjadi 99,41%, dan bank kembali memperoleh peringkat 5 dengan kategori “TIDAK SEHAT”. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank masih menjadi tantangan besar yang perlu di perbaiki secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan kesehatan keuangan secara menyeluruh.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perhitungan nilai kredit rasio dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

e. *Liquidity*

Analisis likuiditas dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR).

Tabel 4.23

Hasil Pemeringkatan Rasio FDR

PERIODE	FDR	PERINGKAT	KETERANGAN
2019	73,51%	1	SANGAT SEHAT
2020	69,84%	1	SANGAT SEHAT
2021	38,33%	1	SANGAT SEHAT
2022	40,63%	1	SANGAT SEHAT
2023	47,14%	1	SANGAT SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Selama periode 2019 hingga 2023, rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara konsisten menunjukkan kinerja likuiditas yang sangat baik. Pada tahun 2019 dan 2020, rasio FDR masing-masing sebesar 73,51% dan 69,84%, keduanya berada pada peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2021, 2022, dan 2023, dimana rasio FDR tercatat sebesar 38,33%, 40,63%, dan 47,14%. Seluruh nilai tersebut tetap menempatkan bank pada peringkat 1 dan masuk dalam kategori “SANGAT SEHAT”, yang menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan likuiditas yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perhitungan nilai kredit rasio dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 4$$

E. Pembahasan Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Menurut (Dendawijaya, 2005), penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan pembobotan terhadap rasio-rasio keuangan tertentu. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam menilai tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia, akan dicantumkan bobot dari masing-masing indikator yang digunakan dalam analisis ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.24

Bobot Penilaian Indikator CAMEL

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
Capital	Kecukupan Modal	CAR	0 s/d Max 100	25%
Assets	Kualitas Aktiva Produktif	NPF	0 s/d Max 100	30%
Management	Kualitas Manajemen	NPM	0 s/d Max 100	25%
Earnings	Kemampuan Menghasilkan Laba	ROA BOPO	0 s/d Max 100	10%
Liquidity	Kemampuan Menjamin Likuiditas	FDR	0 s/d Max 100	10%

Sumber: Lukman Dendawijaya, 2005, Manajemen Perbankan

Berikut hasil analisis penilaian tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode CAMEL:

Tabel 4.25
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia
Tbk Tahun 2019

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	peringkat	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot (%)
Capital	CAR	12,42%	1	100	25	25
Assets	NPF	4,30%	2	75,66	30	22,69
Management	NPM	83,68%	2	83,68	25	20,92
Earnings	ROA	0,05%	4	55,33	5	2,76
	BOPO	99,50%	5	6,25	5	0,31
Liquidity	FDR	47,14%	1	100	10	10
Sub Total						81,68
Predikat						PK 1 SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil data diatas, bank dinyatakan dalam kondisi sehat (PK 1) dengan total nilai bobot sebesar 81,68%. Kinerja terbaik ditunjukkan pada komponen *Capital* (CAR) dan *Liquidity* (FDR), yang masing-masing memperoleh peringkat 1 dan nilai bobot maksimal, mencerminkan permodalan yang kuat dan likuiditas yang sangat baik. Komponen *Assets* (NPF) berada pada peringkat 2, mengindikasikan kualitas aset cukup baik meskipun masih perlu perhatian agar risiko kredit tidak meningkat. Manajemen (NPM) juga berada pada peringkat 2, menunjukkan efektivitas pengelolaan yang cukup optimal. Namun, kelemahan paling menonjol terdapat pada komponen Earnings, terutama pada rasio BOPO yang sangat tinggi berada di peringkat 5, mencerminkan rendahnya efisiensi operasional. Meskipun demikian, secara keseluruhan kinerja bank masih sangat baik dan mampu mempertahankan kondisi kesehatan keuangan yang stabil.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, perhitungan nilai kredit rasio dapat dilakukan dengan cara berikut:

Tabel 4.26

**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia
Tbk Tahun 2020**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	peringkat	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot (%)
Capital	CAR	15,21%	1	100	25	25
Assets	NPF	3.95%	2	78	30	23,4
Management	NPM	61,12%	4	61,12	25	15,28
Earnings	ROA	0,03%	4	2	5	0,1
	BOPO	99,45%	5	6,87	5	0,34
Liquidity	FDR	69,84%	1	100	10	10
Sub Total						74,12
Predikat						PK 2 CUKUP SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis, bank dinyatakan dalam kondisi cukup sehat (PK 2) dengan total nilai bobot sebesar 74,12%. Kinerja terbaik terdapat pada komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Liquidity* (FDR) yang sama-sama memperoleh peringkat 1 dan nilai bobot maksimal, mencerminkan bahwa bank memiliki permodalan dan kemampuan likuiditas yang kuat. Komponen Assets (NPF) berada pada peringkat 2 dengan nilai yang cukup baik, menunjukkan bahwa kualitas aset masih dalam batas wajar meskipun memerlukan pengawasan. Sementara itu, Manajemen (NPM) dan terutama *Earnings* menunjukkan kelemahan signifikan, dengan ROA dan BOPO masing-

masing berada di peringkat 4 dan 5, menandakan rendahnya profitabilitas serta efisiensi operasional bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun bank cukup mampu menjaga stabilitas secara umum, masih diperlukan peningkatan dalam aspek manajerial dan profitabilitas untuk mencapai kategori sangat sehat.

Tabel 4.27

**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia
Tbk Tahun 2021**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	peringkat	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot (%)
Capital	CAR	23,76%	1	100	25	25
Assets	NPF	0,08%	1	100	30	30
Management	NPM	45,83%	5	45,83	25	11,45
Earnings	ROA	0,02%	4	1,33	5	0,06
	BOPO	99,29%	5	8,87	5	0,44
Liquidity	FDR	38,33%	1	100	10	10
Sub Total						76,95
Predikat						PK 2 CUKUP SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode CAMEL, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 berada dalam kondisi Cukup Sehat (PK 2) dengan total nilai bobot sebesar 76,95%. Kinerja terbaik terlihat pada komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Liquidity* (FDR) yang masing-masing memperoleh peringkat 1 dan nilai bobot maksimal, mencerminkan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang sangat kuat serta likuiditas yang terjaga dengan baik. Komponen *Assets* (NPF) juga berada pada peringkat 1, menunjukkan kualitas aset yang sangat baik

dan tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang sangat rendah. Namun, kelemahan terlihat pada komponen *Management* (NPM) yang berada pada peringkat 5, dengan nilai bobot yang relatif rendah, menandakan bahwa efektivitas manajerial dalam menghasilkan laba belum optimal. Kondisi ini semakin buruk dengan hasil pada komponen *Earnings*, dimana rasio ROA menempati peringkat 4 dan BOPO pada peringkat 5, mencerminkan profitabilitas yang rendah dan efisien operasional yang sangat lemah. Secara keseluruhan, meskipun bank mampu menjaga stabilitas dalam aspek permodalan, kualitas aset, dan likuiditas, diperlukan perbaikan signifikan dalam manajemen serta peningkatan profitabilitas agar dapat mencapai kategori sangat sehat di masa mendatang.

Tabel 4.28
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia
Tbk Tahun 2022

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)		Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot (%)
Capital	CAR	32,70%	1	100	25	25
Assets	NPF	0,86%	1	100	30	30
Management	NPM	27,16%	5	27,16	25	6,79
Earnings	ROA	0,09%	4	6	5	0,3
	BOPO	96,62%	5	42,25	5	2,11
Liquidity	FDR	40,63%	1	100	10	10
Sub Total						74,2
Predikat						PK 2 CUKUP SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode CAMEL, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022 berada dalam kondisi cukup sehat

(PK 2) dengan total nilai bobot sebesar 74,2%. Kinerja terbaik ditunjukkan oleh komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Liquidity* (FDR) yang masing-masing memperoleh peringkat 1 dan nilai bobot maksimal, mengindikasikan bahwa bank memiliki kekuatan permodalan yang tinggi serta likuiditas yang sangat memadai. Komponen *Assets* (NPF) juga mencatat hasil optimal dengan peringkat 1, menunjukkan bahwa kualitas aset tergolong sangat baik dan risiko pembiayaan bermasalah berada pada tingkat minimal. Di sisi lain, aspek yang masih menjadi kelemahan utama terletak pada komponen *Management* (NPM) yang berada pada peringkat 5, mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan masih sangat rendah. Kondisi ini semakin memburuk oleh hasil pada komponen *Earnings*, dimana rasio ROA menempati peringkat 4 dan BOPO pada peringkat 5, mencerminkan profitabilitas yang lemah dan tingginya beban operasional bank. Secara keseluruhan, meskipun bank menunjukkan kinerja yang baik dalam permodalan, kualitas aset, dan likuiditas, masih diperlukan pembenahan serius dalam aspek manajerial dan profitabilitas agar dapat meningkatkan kinerjanya ke tingkat yang lebih sehat pada periode selanjutnya.

Tabel 4.29

**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia
Tbk Tahun 2023**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)		Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot (%)
Capital	CAR	29,42%	1	100	25	25
Assets	NPF	0,66%	1	100	30	30
Management	NPM	73,55%	3	73,55	25	18,38
Earnings	ROA	0,02%	4	1,33	5	0,06
	BOPO	99,41%	5	7,37	5	0,36
Liquidity	FDR	47,14%	1	68,86	10	6,88

Sub Total	83,8
Predikat	PK 1 SEHAT

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode CAMEL, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2023 berada dalam kondisi sehat (PK 1) dengan total nilai bobot sebesar 83,8%. Kinerja terbaik ditunjukkan oleh komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Assets* (NPF) yang masing-masing memperoleh peringkat 1 dengan nilai bobot maksimal, mencerminkan struktur permodalan yang kuat serta kualitas aset yang sangat baik dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah. Komponen *Liquidity* (FDR) juga menunjukkan performa yang cukup baik dengan peringkat 1, meskipun nilai kreditnya tidak maksimal, tetap mencerminkan kemampuan likuiditas yang memadai. Sementara itu, komponen *Management* (NPM) berada pada peringkat 3, dengan nilai bobot yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba berada pada tingkat moderat. Namun, kelemahan signifikan masih terlihat pada komponen *Earnings*, dimana rasio ROA menempati peringkat 4 dan BOPO pada peringkat 5, mencerminkan bahwa profitabilitas bank masih rendah dan efisiensi operasional belum optimal. Secara keseluruhan, meskipun bank menunjukkan kinerja solid dalam hal permodalan, kualitas aset, dan likuiditas, masih diperlukan peningkatan aspek profitabilitas agar kinerja bank dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan dan mampu mempertahankan predikat sehat di masa mendatang.

F. Hasil Analisis Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC dan CAMEL Tahun 2019-2023

Tabel 4.30
Hasil Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan Metode RGEC dan CAMEL Tahun 2019-2023

Tahun	PREDIKAT	
	RGEC	CAMEL
2019	68,67% (CUKUP SEHAT)	81,68% (SEHAT)
2020	65,71% (CUKUP SEHAT)	74,12% (CUKUP SEHAT)
2021	71,42% (SEHAT)	76,95% (CUKUP SEHAT)
2022	74,28% (SEHAT)	74,2% (CUKUP SEHAT)
2023	71,42% (SEHAT)	83,8% (SEHAT)

Sumber: Data diolah 2025

Terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia antara metode RGEC dan metode CAMEL selama periode 2019 hingga 2023. Secara umum, metode CAMEL cenderung menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan metode RGEC, meskipun keduanya mengevaluasi aspek kesehatan bank. Pada tahun 2019, metode CAMEL memberikan predikat “SEHAT” dengan predikat 81,68%, sementara metode RGEC memberikan penilaian “CUKUP SEHAT” dengan predikat 68,67%. Perbedaan ini juga terlihat di tahun 2020, dimana CAMEL tercatat 74,12% dengan predikat “CUKUP SEHAT” dan RGEC tercatat 65,71% dengan predikat “CUKUP SEHAT”, menunjukkan adanya perbedaan dalam penentuan skor akhir meskipun predikatnya sama. Tahun 2021 dan 2022 menjadi menarik karena metode RGEC memberikan predikat “SEHAT” dengan skor 71,42%, sedangkan metode CAMEL masih menempatkan bank pada posisi “CUKUP SEHAT”, meskipun nilainya juga meningkat.

Baru pada tahun 2023, kedua metode tercatat predikat yang sama yaitu “SEHAT”, meskipun skor CAMEL tetap lebih tinggi, yaitu 83,8% dibanding RGEC yang berada di angka 71,42%.

Perbedaan hasil ini disebabkan oleh pendekatan penilaian yang digunakan masing-masing metode. CAMEL menilai bank berdasarkan sejumlah rasio keuangan yang dihitung secara rinci, kemudian hasilnya dikalikan dengan bobot masing-masing untuk memperoleh skor akhir. Sebaliknya, RGEC menekankan pada penilaian aspek risiko dan tata kelola, lalu mengklasifikasikan hasilnya ke dalam kategori komposit yang ditentukan berdasarkan peringkat dan presentase.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa meskipun skor dan predikat dari metode RGEC dan CAMEL tidak selalu sama, keduanya menilai Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi cukup sehat hingga sehat. Metode RGEC dinilai lebih unggul karena ditetapkan resmi oleh OJK dan menilai secara menyeluruh melalui aspek risiko, tata kelola, keuntungan, dan permodalan. Keunggulan lainnya adalah adanya penilaian mandiri (self assesment) yang mendorong budaya sadar risiko dan perbaikan tata kelola internal. Dengan demikian, RGEC tidak hanya efisien, tetapi juga relevan dalam mendukung pengawasan dan pengambilan keputusan strategi bank.

Penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2019-2023, melalui metode RGEC dan CAMEL, menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang relatif stabil dengan predikat cukup sehat hingga sehat. Meskipun terdapat perbedaan skor maupun pendekatan analisis antara keduanya, baik RGEC yang menekankan aspek risiko dan tata kelola maupun CAMEL yang fokus pada rasio keuangan, keduanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan posisi keuangan bank.

Nilai-nilai yang terkandung dalam proses penilaian tersebut sejalan dengan prinsip yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
 كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ
 شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا
 أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
 حَاضِرَةً يُدْبِرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ وَكَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٨١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat (-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan (-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah

memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Menegaskan pentingnya pencatatan transaksi secara adil, akurat, dan bertanggung jawab. Ayat ini mendorong terciptanya sistem keuangan yang transparan, bebas dari ketidakpastian, serta dilandasi oleh sikap amanah. Dalam konteks praktik perbankan, metode RGEK melalui mekanisme self-assesment mencerminkan pentingnya evaluasi internal yang jujur, sementara metode CAMEL menghadirkan pengukuran berbasis data keuangan yang objektif dan dapat diverifikasi.

Dengan demikian, penerapan kedua metode tersebut tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, tetapi juga merupakan perwujudan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, keterbukaan, dan kepercayaan. Praktik perbankan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip tersebut akan mendorong terciptanya sistem keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, serta memperkuat peran bank sebagai lembaga keuangan yang amanah dalam mengelola dana masyarakat seperti dalam surat An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan Amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2019 hingga 2023 menggunakan metode RGEC dan CAMEL, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian berdasarkan metode RGEC memperlihatkan tren peningkatan kesehatan bank. Bank memperoleh predikat CUKUP SEHAT pada tahun 2019 dan 2020, lalu meningkat menjadi SEHAT pada tahun 2021 hingga 2023. Faktor yang mendukung penilaian positif ini adalah profil risiko dan permodalan yang tergolong sangat sehat, terutama rasio NPF dan CAR yang menunjukkan kualitas aset dan kecukupan modal yang terjaga dengan baik. Namun demikian, aspek profitabilitas tetap menjadi tantangan, terlihat dari rendahnya rasio ROA, ROE, dan NIM yang secara konsisten masuk dalam kategori kurang sehat.
2. Penilaian berdasarkan metode CAMEL menunjukkan bahwa secara umum PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang cukup stabil. Selama lima tahun berturut-turut, bank ini mendapatkan predikat SEHAT di awal dan akhir periode, yakni pada tahun 2019 dan 2023. Meskipun sempat mengalami penurunan ke peringkat CUKUP SEHAT pada tahun 2020 hingga 2022, performa kembali membaik di akhir periode. Komponen yang paling konsisten kuat adalah permodalan (CAR) dan likuiditas (FDR), sementara aspek rentabilitas dan efisiensi operasional masih menjadi titik lemah yang memerlukan perhatian, terutama dilihat dari nilai rasio ROA dan BOPO.
3. Hasil perbandingan antara metode CAMEL dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kecenderungan yang

berbeda dalam memberikan penilaian. Secara umum, metode CAMEL menghasilkan skor yang lebih tinggi dibandingkan RGEC. Selama periode 2019-2023, hanya pada tahun 2023 kedua metode memberikan predikat yang sama yaitu SEHAT. Di tahun-tahun lainnya, metode CAMEL cenderung menilai kondisi bank lebih baik meskipun dengan predikat yang sama atau berbeda. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pendekatan dan bobot penilaian yang digunakan masing-masing metode dapat memberikan hasil yang berbeda, meskipun objek yang dinilai sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan, sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk perlu fokus pada peningkatan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NIM dengan mengoptimalkan aset, efisiensi modal, dan margin bunga bersih. Bank juga harus berhati-hati dalam mengelola risiko pembiayaan untuk menjaga kualitas aset yang sehat, meskipun rasio NPF sudah baik. Selain itu, terus meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan regulasi dalam praktik tata kelola perusahaan untuk memperkuat kinerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 dengan menggunakan metode RGEC dan CAMEL. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan metode lain seperti *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016 atau *Altman Z-Score* untuk menganalisis potensi kebangkrutan bank, agar hasil penelitian lebih bervariasi dan komprehensif dalam menilai kesehatan bank. Selain itu, penggunaan objek penelitian lain juga dapat digunakan seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), mengingat BSI merupakan bank syariah terbesar di

Indonesia yang saat ini sedang mengalami peningkatan kinerja dan menjadi tren dalam industri perbankan syariah nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiska Nurul Khotimah, Noor Ellyawati, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. BPD Kaltim Kaltara Periode 2017-2021. *Jurnal Edueco*.
- Alatas, A., Arnanda, R., Prilijayanti, D., & Amalia Maulida, D. (2023). Green Economy Dalam Perspektif Fiqh Al-Bi'Ahdan Maqahid Syari'Ah(Hifzal-Nasl&Hifz Al- Mal). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 15–26.
- Ananda Adi Pratiwi. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bank Syariah Periode 2015-2019. *Skripsi Universitas Islam Riau*.
- Anggilina, N. F., & Santoso, B. H. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Menggunakan Metode CAMEL Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Aprilia Zafenya. (2023). *Laba Bank Muamalat Rp 52,35 M Kuartal III, Ini Penopangnya*. Cnbc.Go.Id. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231101083106-17-485400/laba-bank-muamalat-rp-5235-m-kuartal-iii-ini-penopangnya>
- Astuti, P., Laela Hilyatin, D., Intansari, A. I., & Hadi, R. (2024). The Influence of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on Sharia Stock Prices (Case Study of Companies Registered on JII 2016-2019). *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 06(01). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe>
- Bank Muamalat Indonesia. (2024). *Kilas Balik Kinerja Bank Muamalat Periode 2019 – 2023*. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/berita/kilas-balik-kinerja-bank-muamalat-periode-2019-2023>
- Cut Jihan Fathira. (2023). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Aceh Syariah Menggunakan Metode CAMEL Periode 2020-2022*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, 2005.
- Donald Banjarnahor. (2019). *Anjlok 94%, Laba Muamalat Tersisa Rp 6,57 M*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20191009211240-29-105770/anjlok-94-laba-muamalat-tersisa-rp-657-m>
- Dwitama, F. (2020). Comparison Analysis Of Camels And Rgec In Assessing The Level Of Health Of Bank (Case Study In Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Period 2017-2019). *International Journal Of Science*. <http://ijstm.inarah.co.id>

- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Febriyanti, S. S., Jaya Tamal, A., & Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, F. (2022). Strategy Management Analysis of Bank Muamalat Indonesia Maintaining Customer Loyalty in Solok City, West Sumatra Province Analisis Manajemen Strategi Bank Muamalat Indonesia Mempertahankan Loyalitas Nasabah Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2275–2282. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fitria Asmawati, & Lis Setyowati. (2023a). Analisis Metode RGEC untuk Penilaian Kinerja pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(4), 134–154. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i4.79>
- Fitria Asmawati, & Lis Setyowati. (2023b). Analisis Metode RGEC untuk Penilaian Kinerja pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(4), 134–154. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i4.79>
- Hamidah, I., Milasari, S., Ainiyya, K., Alfiah, I., Noval, S., & Rahmawati, R. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Unit Usaha Syariah dalam Menghadapi Tuntutan Spin Off (Menggunakan Metode RGEC). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(1).
- Herbowo, Nanik Niandari, & Budhi Purwantoro Jati. (2023). Rasio Profitabilitas dan Kinerja Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 413–423. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8941>
- Ihza Sarah Nurul. (2021). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings, Capital) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019*. Universitas Islam Negeri Sutlan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ineke, Y., Sari, P., & Lestari, W. D. (2022). Analysis of Bank Health Level Using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Method. *Advances in Economics, Business and Management Research*.
- Linda Agustina, Luluk Fitriyah, A. C. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR , BOPO , FDR , NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank. *Jsef*, 2.
- Luayyi, S., Rakhman, A., Antasari, D. W., Ekonomi, F., Akuntansi, P., Islam, U., & Kediri, K. (2023). Analisis Perbandingan Metode CAMEL dan Metode RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank. In *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* (Vol. 8, Issue 1).

- Mila Dwi Anggriani, Profitabilitas, P., & Kebijakan, A. D. A. N. (2024). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.*
- mkh. (2024). *Bank Muamalat Cetak Laba Rp 2,78 M Kuartal I 2024, Turun 77,82%.* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240508171858-17-536818/bank-muamalat-cetak-laba-rp-278-m-kuartal-i-2024-turun-7782>
- Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Clarissa Belinda Fabrela, M. M. B. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan MenNaura, D., Syukri, M., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Mitigasi Resiko pada Perbankan Syariah di Indonesia. 5(1), 1–15.gunakan Metode Camel Tahun 2015 –2019. *OECONOMICUS Journal of Economics.*
- Nadira Nur Afifah, S. (2024). Pendekatan RGEC dalam Pengukuran Kesehatan Perbankan Selama Pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3.
- Naura, D., Syukri, M., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Mitigasi Resiko pada Perbankan Syariah di Indonesia.* 5(1), 1–15.
- Novriansyah, Shinta Oktarina, D. F. (2020). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional BUMN (BRI, MANDIRI dan BNI46) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015. *Jurnal Ekonomia*, 10.
- Novrie Chororin Indira. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri).* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meedan.
- Nur Nadila Harisanti, Micha Ella Br Meliala, R. O. (2024). Analisis Pembiayaan Perbankan (Studi Kasus) Pada Bank Syariah PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i1.1118>
- Nurjanah, L. (2024). Pengaruh Kepuasan Nasabah, Kualitas Layanan, Citra Merek dan Kepercayaan Merek Terhadap Loyalitas Nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Magelang. In *skripsi* (Vol. 15, Issue 1). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (2025). *Kode Etik dan Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia.* Bankmuamalat. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/struktur-perusahaan>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetak.* In (Vol. 7, Issue 2).
- Purwanto, I. E. (2020). *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank yang Mengindikasikan Gejala Financial Distress Dengan Metode RGEC (Risk*

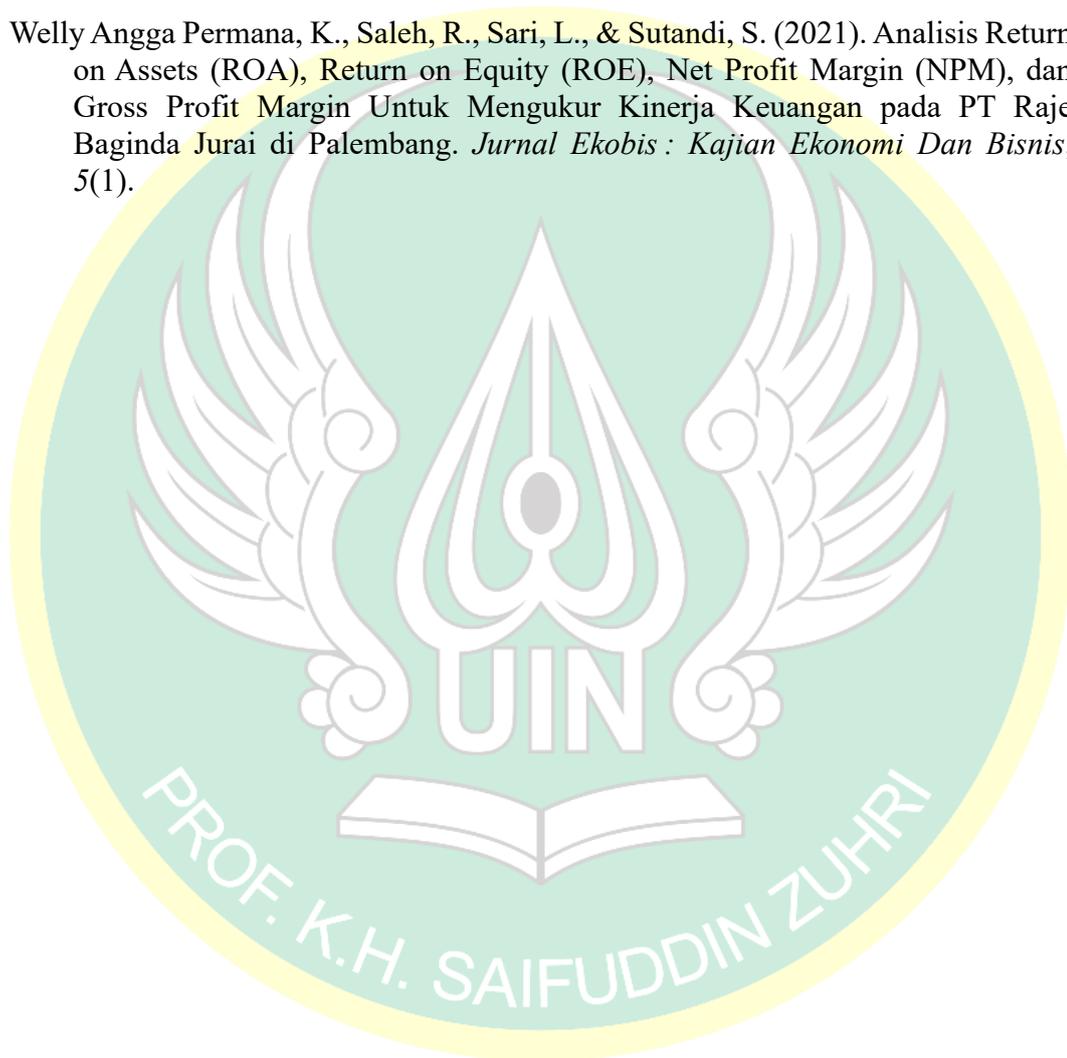
Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dan Metode MDA (Multiple Discriminant Analysis). (Studi Kasus Bank Umum Syariah Perio. Universitas Pancasakti Tegal.

- Puspitasari, D. D., & Dinuka, V. K. (2023). Analysis Of Bank Health Level Assessment Using The RGEC Method Before And During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Accounting Analysis Journal*, 11(2), 119–129. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i2.59677>
- Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Rahmad Isjuanto. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode RGEC*. Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rahmawati, A. (2022). Perkembangan Sistem Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Indonesia KCP. Kuala Tungkal). *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2. www.ejournal.an-nadwah.ac.id
- Rahmawati, D., Puspa, R., & Nurasih, I. (2024a). Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). *Bhinneka Multidisiplin Journal Education and Social Center Publisher*, 1(3), 154–164. <https://doi.org/10.53067/bmj.v1i3>
- Rahmawati, D., Puspa, R., & Nurasih, I. (2024b). Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital). *Bhinneka Multidisiplin Journal Indonesian Journal of Multidisciplinary Research and Review Bhinneka Multidisiplin Journal*, 1(3), 154–164. <https://doi.org/10.53067/bmj.v1i3>
- Raudhatul Hidayah (universitas diponegoro). (2021). Peran Kualitas Laporan Keuangan dalam Memediasi Hubungan Antara Kesehatan Bank dan Kompensasi Manajemen dengan Kinerja Pasar. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rianty, K. T. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Tinjauannya dari Sudut Pandangan Islam (Studi penelitian pada Bank BUMN, Bank Swasta, Bank Asing dan Bank Pembangunan Daerah periode 2011-2015)*.
- Rifai, A., Junus, R., & Khusnah, A. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah dalam periode tahunan tahun 2020. In *Halal Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Rio Pramudya pratama. (2022). *Analisis Kesehatan Perbankan Berdasarkan*

Metode RGEC (Studi Bank Syariah Mandiri Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020).

- Riski Rahayu, Zainal Ruma, Anwar, Romansyah Sahabuddin, A. P. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode Tahun 2018-2022).*
- Riski Rahayu, Zainal Ruma, Anwar, Romansyah Sahabuddin, A. P. (2024). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode Tahun 2018-2022).* *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan.*
- Rizkyana, F. W., Jannah, R., Budiantoro, R. A., & Meliana, R. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan selama masa pandemi covid-19: Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(1), 30–45. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i1.627>
- Rusdi riduan Pulungan. (2019). *Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Ruslan, A., Tinggi, S., Islam, A., & Watampone, N. (2021). Analisis Kualitas Aset Sistem Perbankan Indonesia Tahun 2000-2011. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 2085–4633.
- Saraswati, L. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatann Bank Syariah Dengan Metode Camel Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Issue 82).* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Savitri, A. (2024). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL dan Metode RGEC pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2018-2023.* Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Shafrani Shofwa Yoiz, Lestari, A. D. (2020). *Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return on Assets (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019).*
- Solehuddin, A. (2023). *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021).* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 01). www.ojk.go.id
- Thoyib, M., Martini, R., Salsabella, T., & Aprilia, M. (2022). Financial Performance Analysis at PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Jurnal Education and Humanities Research.* www.bankmuamalat.co.id

- Tiara Ulfah Kartika. (2020). *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS dan RGEC dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2018)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tommy Munaf, O., Rani Pranita, A., Meifari, V., Zulaika, N., Studi Akuntansi, P., & Pembangunan Tanjungpinang, S. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan bank Menggunakan Metode RGEC Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2(6). www.idx.co.id
- Welly Angga Permana, K., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang. *Jurnal Ekobis : Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1).





Lampiran 1

Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019

 **Ikhtisar Kinerja 2019**
2019 Performance Highlights

 Laporan Manajemen
Management Report

 Profil Perusahaan
Company Profile

 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

dalam miliar rupiah
in billion rupiah

Uraian / Description	2019	2018	2017	2016	2015
Total Aset / Total Asset	50.556	57.227	61.697	55.786	57.141
Investasi pada Surat Berharga / Investments in Marketable Securities	11.333	12.185	3.821	3.831	4.505
Pembiayaan / Financing	29.867	33.559	41.288	40.010	40.706
Giro / Demand Deposits	3.663	3.601	5.573	3.900	4.872
Tabungan / Saving Deposits	14.781	14.201	12.929	11.939	12.454
Deposito / Time Deposits	21.913	27.834	30.185	26.081	27.751
Dana Pihak Ketiga / Third-party Fund	40.357	45.636	48.686	41.920	45.078
Total Liabilitas / Total Liabilities	46.618	53.306	56.152	52.168	53.622
Total Ekuitas / Total Equity	3.937	3.922	5.545	3.619	3.519
Pendapatan Pengelolaan Dana / Revenue from Fund Management	2.780	3.220	3.710	3.801	4.949
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer / Share on Return of Temporary Syirkah Funds	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	(2.854)
Hak Bagi Hasil Milik Bank / Bank's Share in Profit Sharing	383	978	1.169	1.499	2.095
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenue	647	349	476	325	312
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	(2.011)
Beban Cadangan Kerugian / Reserve Loss Cost	507	352	(8)	(47)	(253)
Laba Operasional / Operational Profit	20	69	43	86	167
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto / Non-Operational Income - Net	7	(23)	17	31	(58)
Laba sebelum Beban Pajak / Profits Before Tax Expenses	26	46	60	116	109
Laba Neto / Net Profit	16	46	26	81	74
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	16	41	249	100	150
Laba (Rugi) per Saham / Earnings (Loss) per Share	1,60	4,51	2,56	7,89	7,30
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets (ROA)	0,05%	0,08%	0,04%	0,14%	0,13%
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity (ROE)	0,45%	1,17%	0,47%	2,22%	2,12%
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan / Net Profit (Loss) toward Income	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	1,43%
Aset Lancar terhadap Total Aset / Current Assets toward Total Assets	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	13,82%
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities toward Equity	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	1523,96%
Liabilitas terhadap Aset / Liabilities toward Asset	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	93,84%

Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan
Financial Report

dalam miliar rupiah
in billion rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%
Pembiayaan Bermasalah Bersih / Non Performing Financing (NPF) Net	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga / Financing to Depositor Ratio (FDR)	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%
Margin Pendapatan Bersih / Net Income Margin (NIM)	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expenses to Operating Revenues	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%
Giro Wajib Minimum (GWM) / Statutory Reserves	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%
Posisi Devisa Netto / Net Open Position (NOP)	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%

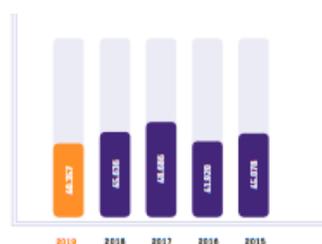
Grafik Pertumbuhan Aset 2015-2019
Asset Growth Chart In 2015-2019
(Dalam miliar Rupiah 100 triliun Rp)



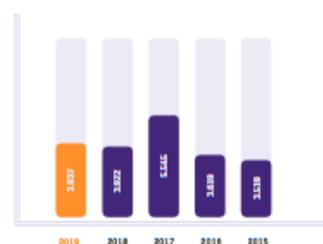
Grafik Pembiayaan
Financing
(Dalam miliar Rupiah 100 triliun Rp)



Grafik Dana Pihak Ketiga
Third-party Fund
(Dalam miliar Rupiah 100 triliun Rp)



Grafik Pertumbuhan Ekuitas 2015-2019
Equity Growth Chart In 2015-2019
(Dalam miliar Rupiah 100 triliun Rp)



Lampiran 2

Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Total Aset	51.241	50.556	57.227	61.697	55.786	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	12.170	11.333	12.185	3.821	3.831	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	29.084	29.877	33.566	41.332	40.050	Financing
Giro	4.106	3.663	3.601	5.573	3.900	Demand Deposits
Tabungan	14.543	14.781	14.201	12.929	11.939	Savings
Deposito	22.776	21.913	27.834	30.185	26.081	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41.424	40.357	45.636	48.686	41.920	Third-party Funds
Total Liabilitas	47.275	46.618	53.306	56.152	52.168	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.967	3.937	3.922	5.545	3.619	Total Equity
Pendapatan Pengelolaan Dana	2.432	2.780	3.220	3.710	3.801	Revenue from Fund Management
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.610)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	822	363	978	1.169	1.499	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647	349	476	325	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.346)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	Other Operating Expenses
Beban Cadangan Kerugian	(64)	507	352	(8)	(47)	Reserve Loss Cost
Laba Operasional	16	20	69	43	86	Operational Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(1)	7	(23)	17	31	Non-Operational Income-Net
Laba sebelum Beban Pajak	15	26	46	60	116	Profits before Tax Expenses
Laba Neto	10	16	46	26	81	Net Profit
Laba Komprehensif	30	16	41	249	100	Comprehensive Income
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah)	0,98	1,60	4,51	2,56	7,89	Earning (Loss) per Share (Rupiah)
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%	0,08%	0,11%	0,14%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,29%	0,45%	1,16%	0,87%	2,22%	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	Net Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,93%	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	Current Assets toward Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	1.191,79%	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	Liabilities toward Equity
Liabilitas terhadap Aset	92,26%	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	Liabilities toward Asset
Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Margin Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenues
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15%	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	Net Open Position (NOP)

Lampiran 3

Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Total Aset	58.899	51.241	50.556	57.227	61.697	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	26.936	12.185	11.348	12.200	3.826	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	18.041	29.077	29.867	33.566	41.332	Financing
Giro	6.148	4.106	3.663	3.601	5.573	Demand Deposits
Tabungan	16.033	14.543	14.781	14.201	12.929	Savings
Deposito	24.689	22.776	21.913	27.834	30.185	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	46.871	41.425	40.357	45.305	48.686	Third-party Funds
Total Liabilitas	54.913	47.275	46.618	53.306	56.152	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.986	3.967	3.937	3.922	5.545	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi-Neto	347	408	408	6	30	Investments in Associates-Net
Jumlah Pendapatan Bank sebagai Mudharib	2.140	2.432	2.780	3.220	3.710	Revenue From Fund Management by Bank as Mudharib
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.387)	(1.610)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	753	822	383	978	1.169	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	584	575	647	349	476	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.326)	(1.345)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif	(16)	(64)	507	352	(8)	Provision for (Reversal of) Impairment Losses of Earning and Non Earning Assets
Laba (Rugi) Usaha	19	16	20	69	43	Income (Loss) Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(7)	(1)	7	(23)	17	Non-Operating (Expense)- Net
Laba sebelum Beban Pajak	13	15	26	46	60	Income Before Income Tax
Laba Bersih	9	10	16	46	26	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	10	19	-	-	-	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	20	30	16	41	249	Total Comprehensive Income for the Year
Laba (Rugi) Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Income (Loss) for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	9	10	16	46	26	Parent Entity Owner •
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests •
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	19	10	16	46	26	Parent Entity Owner •
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests •
Laba per Saham Dasar (Rp dalam nilai penuh)	0,87	0,98	1,60	4,51	2,56	Basic Earnings per Share (Rp in full amount)

 Fungsi Penunjang Bisnis Business Support Function	 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	 Laporan Keuangan 2021 2021 Financial Statements
--	--	---	--

Rasio Keuangan Penting Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali di nyatakan lain)

(in %, except if otherwise stated)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	1,16	0,87	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,35	0,33	0,48	1,30	0,62	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	12,99	7,93	7,22	11,83	13,53	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	1.012,58	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	97,23	92,26	92,21	93,15	91,01	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41	Financing to Deposits Ratio
Marginal Pendapatan Bersih	1,59	1,94	0,83	2,22	2,48	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,00	3,24	4,82	5,41	5,10	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15	0,15	0,21	0,40	0,21	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27	98,50	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

Lampiran 4

Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2022



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Total Aset	61.364	58.899	51.241	50.556	57.227	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	27.855	26.936	12.185	11.348	12.200	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan Giro	18.821	18.041	29.077	29.867	33.566	Financing Demand Deposits
Tabungan	4.878	6.148	4.106	3.663	3.601	Savings
Deposito	16.122	16.033	14.543	14.781	14.201	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	25.143	24.689	22.776	21.913	27.834	Third-party Funds
Total Liabilitas	46.143	46.871	41.425	40.357	45.305	Total Liabilities
Total Ekuitas	56.162	54.913	47.275	46.618	53.306	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi-Neto	5.202	3.986	3.967	3.937	3.922	Investments in Associates-Net
Investasi pada Entitas Asosiasi-Neto	347	347	408	408	6	Investments in Associates-Net
Jumlah Pendapatan Bank sebagai Mudharib	1.764	2.140	2.432	2.780	3.220	Revenue From Fund Management by Bankas Mudharib
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.435)	(1.387)	(1.610)	(2.397)	(2.242)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	330	753	822	383	978	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	1.098	584	575	647	349	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.230)	(1.326)	(1.345)	(1.550)	(1.643)	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif	130	(16)	(64)	507	352	Provision for (Reversal of) Impairment Losses of Earning and Non Earning Assets
Laba (Rugi) Usaha	98	19	16	20	69	Income (Loss) Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(46)	(7)	(1)	7	(23)	Non-Operating (Expense)-Net
Laba sebelum Beban Pajak	52	13	15	26	46	Income Before Income Tax
Laba Bersih	27	9	10	16	46	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	0	10	19	-	-	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	27	20	30	16	41	Total Comprehensive Income for the Year
Laba (Rugi) Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Income (Loss) for the Year Attributable to
• Pemilik Entitas Induk	27	9	10	16	46	Parent Entity Owner •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests •
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	27	19	10	16	46	Parent Entity Owner •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests •
Laba per Saham Dasar (Rp dalam nilai penuh)	0,53	0,87	0,98	1,60	4,51	Basic Earnings per Share (Rp In full amount)

Memperkuat Kapabilitas dan Sinergi untuk Mendorong Ekspansi Bisnis
Strengthening Capabilities and Synergy to Accelerate Business Expansion

RASIO KEUANGAN PENTING
IMPORTANT FINANCIAL RATIOS
(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian						Description
	2022	2021	2020	2019	2018	
Return on Assets (ROA)	0,09	0,02	0,03	0,05	0,08	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,53	0,20	0,29	0,45	1,16	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,94	0,35	0,33	0,48	1,30	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	13,78	12,99	7,93	7,22	11,83	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.079,63	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	91,52	97,23	92,26	92,21	93,15	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	32,70	23,76	15,21	12,42	12,34	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,86	0,08	3,95	4,30	2,58	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	40,63	38,33	69,84	73,51	73,18	Financing to Deposits Ratio
Marginal Pendapatan Bersih	0,66	1,59	1,94	0,83	2,22	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,62	99,29	99,45	99,50	98,24	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	7,50	3,00	3,24	4,82	5,41	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,46	0,15	0,15	0,21	0,40	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	92,36	96,91	98,27	98,50	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	32,70	23,76	15,21	12,42	12,34	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

Lampiran 5

Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2023



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

IKHTISAR POSISI KEUANGAN Financial Position Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Total Aset	66.953	61.364	58.899	51.241	50.556	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	30.525	27.855	26.936	12.185	11.348	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan Giro	22.465	18.822	18.041	29.077	29.867	Financing
Tabungan	6.096	4.878	6.148	4.106	3.663	Demand Deposits
Deposito	16.642	16.122	16.033	14.543	14.781	Savings
Dana Pihak Ketiga	24.822	25.143	24.689	22.776	21.913	Time Deposits
Total Liabilitas	47.559	46.143	46.871	41.425	40.357	Third-party Funds
Total Ekuitas	61.737	56.162	54.913	47.275	46.618	Total Liabilities
Investasi pada Entitas Asosiasi-Neto	5.216	5.202	3.986	3.967	3.937	Total Equity
	322	347	347	408	408	Investments in Associates-Net

IKHTISAR LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF Summary of Comprehensive Profit-Loss and Income

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Jumlah Pendapatan Bank sebagai Mudharib	2.153	1.764	2.140	2.432	2.780	Revenue From Fund Management by Bank as Mudharib
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.949)	(1.435)	(1.387)	(1.610)	(2.397)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	205	330	753	822	383	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	927	1.128	584	575	647	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.114)	(1.294)	(1.326)	(1.345)	(1.550)	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif	-	(66)	(16)	(64)	507	Provision for (Reversal of) Impairment Losses of Earning and Non Earning Assets
Laba (Rugi) Usaha	18	98	19	16	20	Income (Loss) Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(4)	(46)	(7)	(1)	7	Non-Operating (Expense)- Net
Laba sebelum Beban Pajak	14	52	13	15	26	Income Before Income Tax
Laba Bersih	13	27	9	10	16	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	6	0	10	19	-	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	19	27	20	30	16	Total Comprehensive Income for the Year
Laba (Rugi) Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Income (Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	19	27	9	10	16	Parent Entity Owner
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests



(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	19	27	19	10	16	Parent Entity Owner
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba per Saham Dasar (Rp dalam nilai penuh)	0,40	0,80	0,87	0,98	1,60	Basic Earnings per Share (Rp in full amount)

RASIO KEUANGAN PENTING

Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,09	0,02	0,03	0,05	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,28	0,53	0,20	0,29	0,45	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,84	5,55	0,35	0,33	0,48	Profit (Loss) toward Income
Laba (Rugi) terhadap Aset	0,03	0,16	0,02	0,02	0,03	Profit (Loss) to Assets
Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	0,35	1,88	0,22	0,25	0,41	Profit (Loss) to Equity
Margin Pendapatan Bersih	0,37	0,66	1,59	1,94	0,83	Net Income Margin
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,66	0,86	0,08	3,95	4,30	Non Performing Financing Net
Rasio Kecukupan Modal	29,42	32,70	23,76	15,21	12,42	Capital Adequacy Ratio
Financing to Deposits Ratio	47,14	40,63	38,33	69,84	73,51	Financing to Deposits Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.183,51	1.079,63	1.377,52	1.191,79	1.184,05	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	92,21	91,52	97,23	92,26	92,21	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Lancar	13,26	17,31	15,67	8,97	8,25	Current Ratio
Aset Lancar terhadap Total Aset	10,75	13,78	12,99	7,93	7,22	Current Assets toward Total Assets
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,41	96,62	99,29	99,45	99,50	Operating Expenses to Operating Revenue
Cost to Income Ratio (CIR)	97,31	92,36	96,91	98,27	98,50	Cost to Income Ratio (CIR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	7,50	7,50	3,00	3,24	4,82	Statutory Reserves
Posisi Dexda Netto	0,23	0,46	0,15	0,15	0,21	Net Open Position
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Minimum (MCM)	29,42	32,70	23,76	15,21	12,42	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

Lampiran 6

Data GCG PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

Pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Hasil *Self-Assessment* GCG

Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

HASIL SELF-ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pada tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

HASIL SELF-ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022 melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil penilaian pada peringkat 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai. Meskipun masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

HASIL PENILAIAN

Pada tahun 2023, Bank Muamalat Indonesia melalui Satuan Kerja Kepatuhan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG dengan hasil penilaian pada peringkat 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai, maka secara umum, kelemahan penerapan prinsip GCG yang ada tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Lampiran 7

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The student's name and NIM are listed. The text states that the student has completed the KKN program and is declared to have passed with a grade of 93 (A). A student portrait and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1711/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMAD AJI JUNAEDI**
NIM : **214110202114**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 8

Sertifikat Lulus BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1957/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MUHAMAD AJI JUNAEDI

(NIM: 214110202114)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 94
Tartil	: 75
Imla'	: 85
Praktek	: 90
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 9

Sertifikat IQLA (bahasa arab)



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJI SALFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatlasu.ac.id | www.bahasa.uinsatlasu.ac.id | +62 (281) 655624

السَّيِّدَةُ
CERTIFICATE

No.B-5870/Uin.19/K.Bhs/PP.009/12/022

MEHAMAD AHI JUNNAEDI :
 Sukabumi, 13 Juni 2003

IQLA

10 Desember 2021

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56
 فهم السموع

Structure and Written Expression: 56
 فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 54
 فهم المقروء

Obtained Score : 554
 فهم المجموع الكلي :

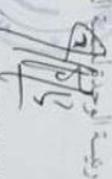
سجنت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك في الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت به الوحدة لتقييم اللغة في التاريخ
 التي مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

The test was held in UIN Professor Khai Haji Salfuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بحسب الاستدراك في اللغة العربية الحكومية بـ 10/12/2021 في جامعة إندونيسيا للإمامين في مدينة بوروبودو.

Purwokerto, 15 April 2025

The Head of Language Development Unit,



M. Muhiyati, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001





EPTUS
English Proficiency Test at UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Molokot di Qadota, sat aklugun di Andayya

Lampiran 11

Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-476/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMAD AJI JUNAEDI

NIM : 214110202114

Telah mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 dan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **89 A**.

Purwokerto, 25 Maret 2024

<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p> <p> Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. NIP. 19730921 200212 1 004</p>	<p>Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p> <p> Hj. Yol Shofwa Shafrani, SP., M.Si. NIP. 19781231 200801 2 027</p>
---	--



Lampiran 12

Surat Keterangan Lulus (SKL) Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1838/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Muhamad Aji Junaedi
 NIM : 214110202114
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Pembimbing Skripsi : Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.
 Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dan Metode CAMEL Periode 2019-2023

Pada tanggal 4 November 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 4 November 2024
 Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
 NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 13

Surat Keterangan Lulus (SKL) Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1032/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/4/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Muhamad Aji Junaedi

NIM : 214110202114

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 28 April 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 28 April 2025
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhamad Aji Junaedi
2. NIM : 214110202114
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 13 Juni 2003
4. Alamat : Desa Lebaksiu Kidul, Kec. Lebaksiu
Kab. Tegal, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Muh. Wastap
6. Nama Ibu : Siti Maemunah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyitoh Lebaksiu Kidul
2. SD Negeri 03 Lebaksiu Kidul : 2010 - 2015
3. MTs Negeri 3 Tegal : 2016 - 2018
4. MA Al-Hikmah 2 Benda : 2019 - 2021
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2021 - 2025

C. Pengalaman Organisasi

1. Palang Merah Indonesia (PMI) MTs N 3 Tegal
2. Paskibra MA Al-Hikmah 2
3. OSIS MA Al-Hikmah 2
4. PMII Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Komunitas Marketing Perbankan Syariah UIN Saizu: 2023/2024

Purwokerto, 06 Mei 2025



Muhamad Aji Junaedi